

Jumlah RS di Indonesia Pertumbuhan RS Publik

Sumber : <http://sirs.yankes.kemkes.go.id/rsonline/report/> yang diolah.

Updated April 2018

Laksono Trisnantoro

Elisabeth Listyani

1. Data Nasional

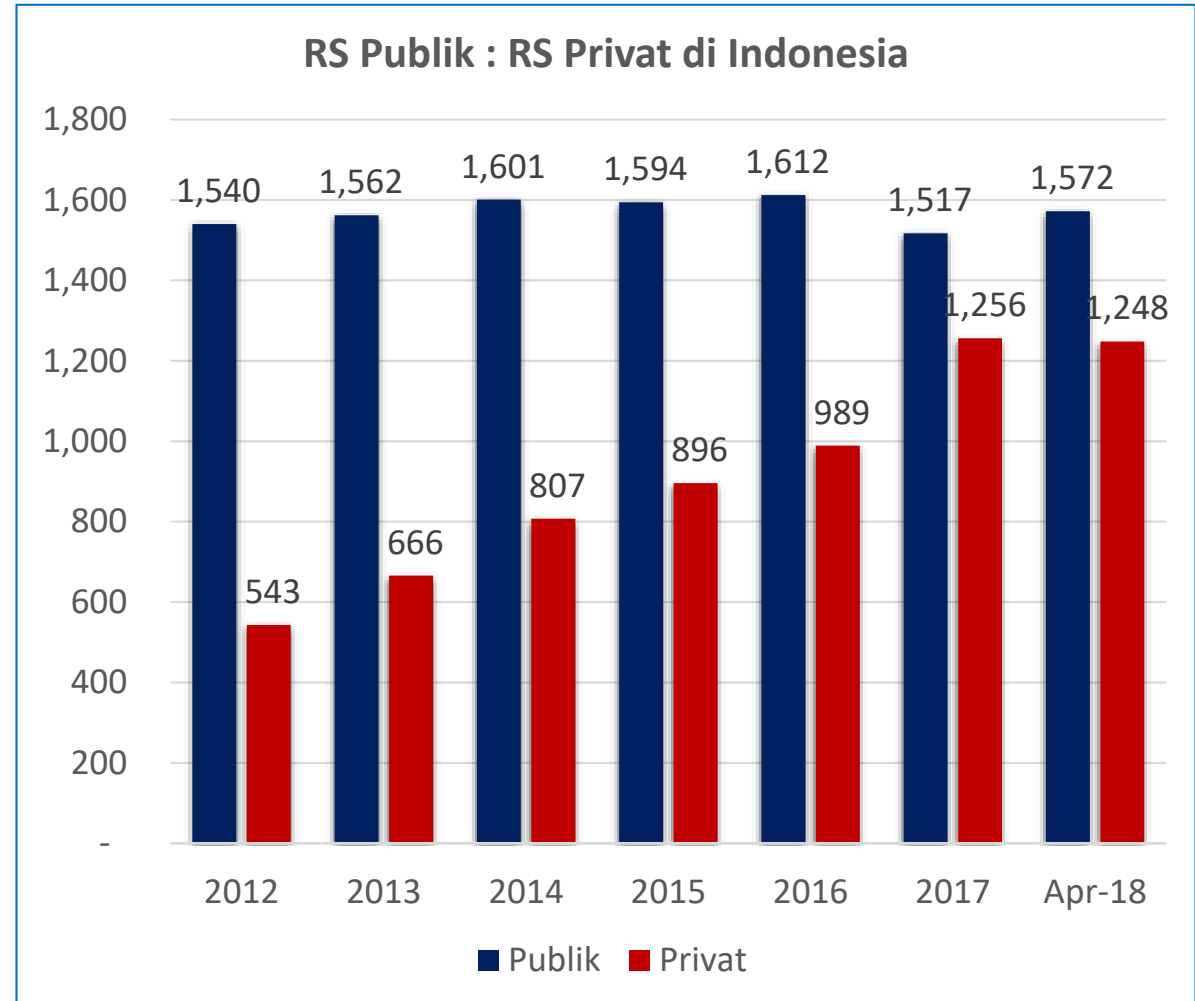
1. Data Nasional



Jumlah RS di Indonesia semakin meningkat. Sejak tahun 2012 sampai dengan saat ini terdapat peningkatan sebesar rata-rata 5.2%. Secara detail data tersebut akan ditampilkan pada slide berikut.

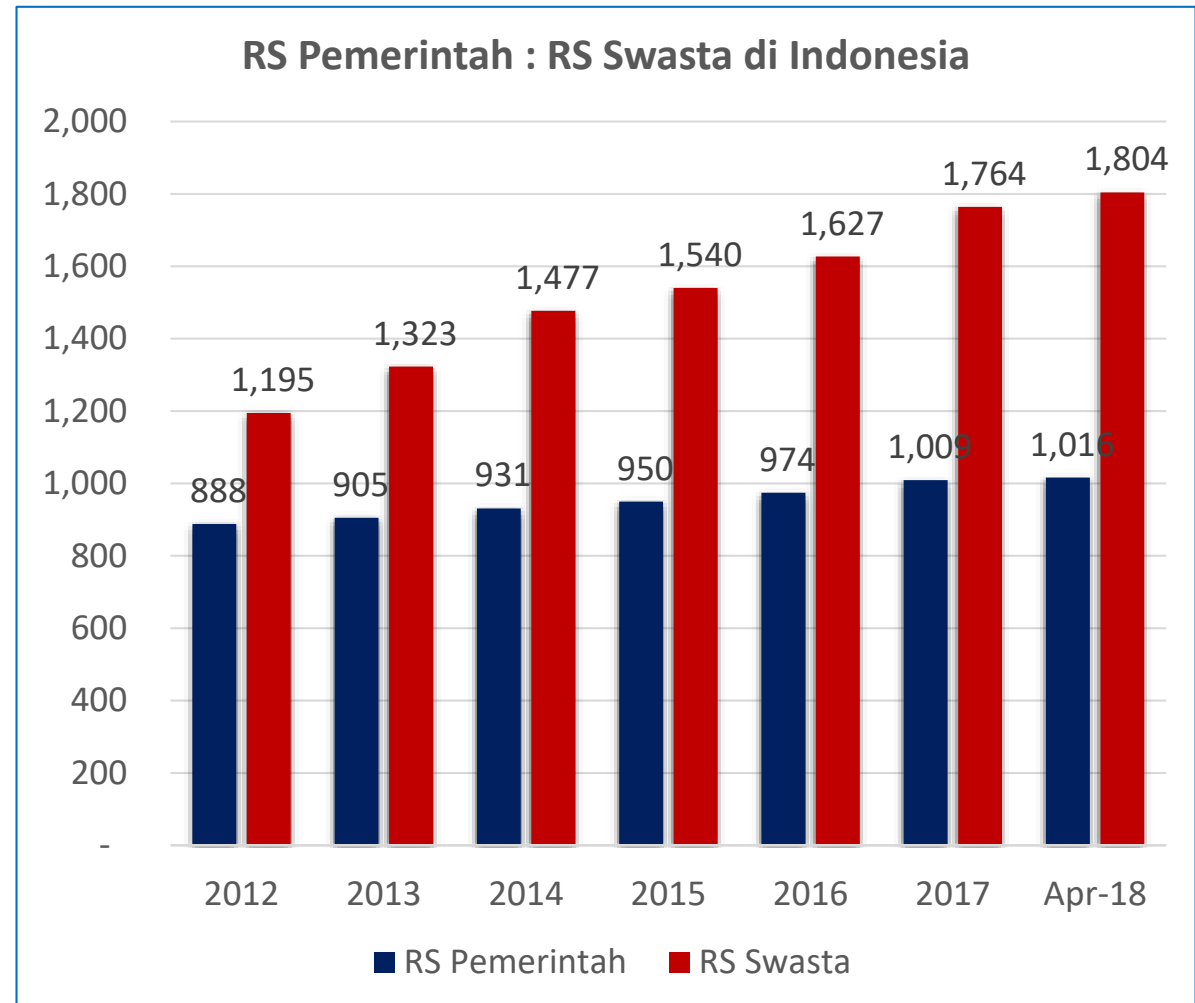
1. Data Nasional

RS di Indonesia terdiri dari rumah sakit publik dan rumah sakit privat dengan jumlah total 2,773. Pertumbuhan RS publik selama 6 tahun terakhir tidak sepesat pertumbuhan RS privat. Rata-rata pertumbuhan RS publik sebesar 0.4%, karena adanya penurunan jumlah RS Swasta non profit, sedangkan **RS privat** sebesar **15.3%**.

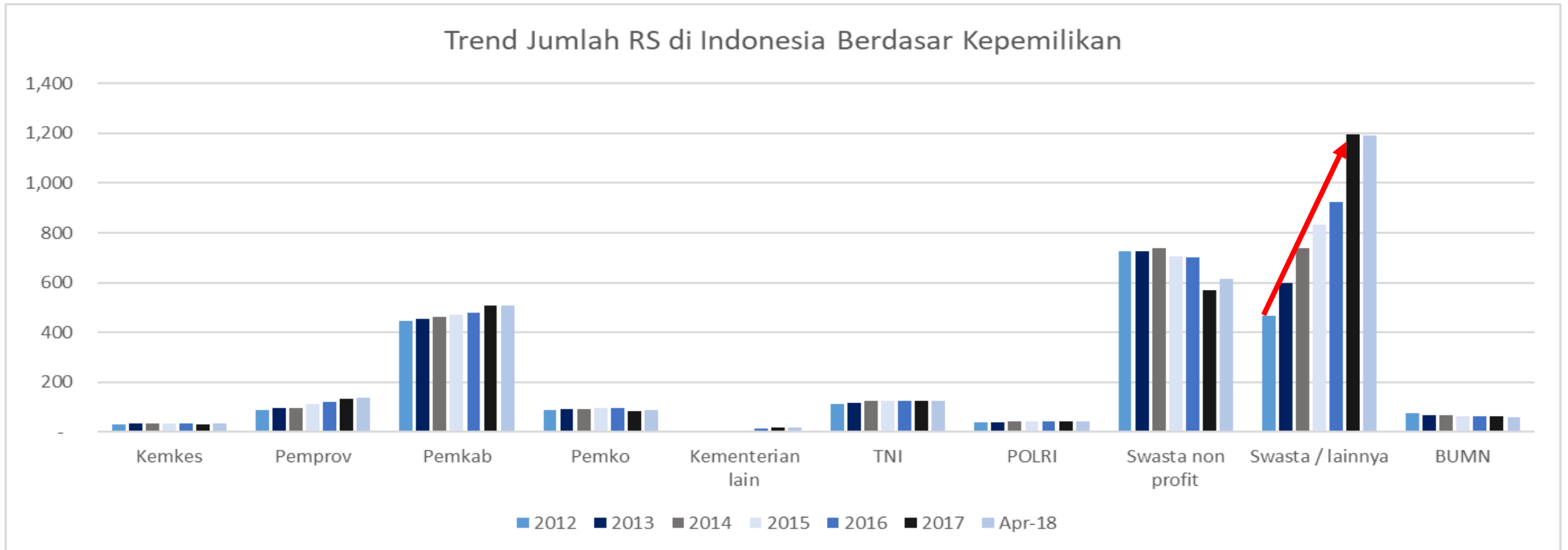


1. Data Nasional

Jumlah RS swasta dibandingkan RS pemerintah lebih banyak, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 7%. Sedangkan pertumbuhan RS pemerintah hanya sebesar 3%.



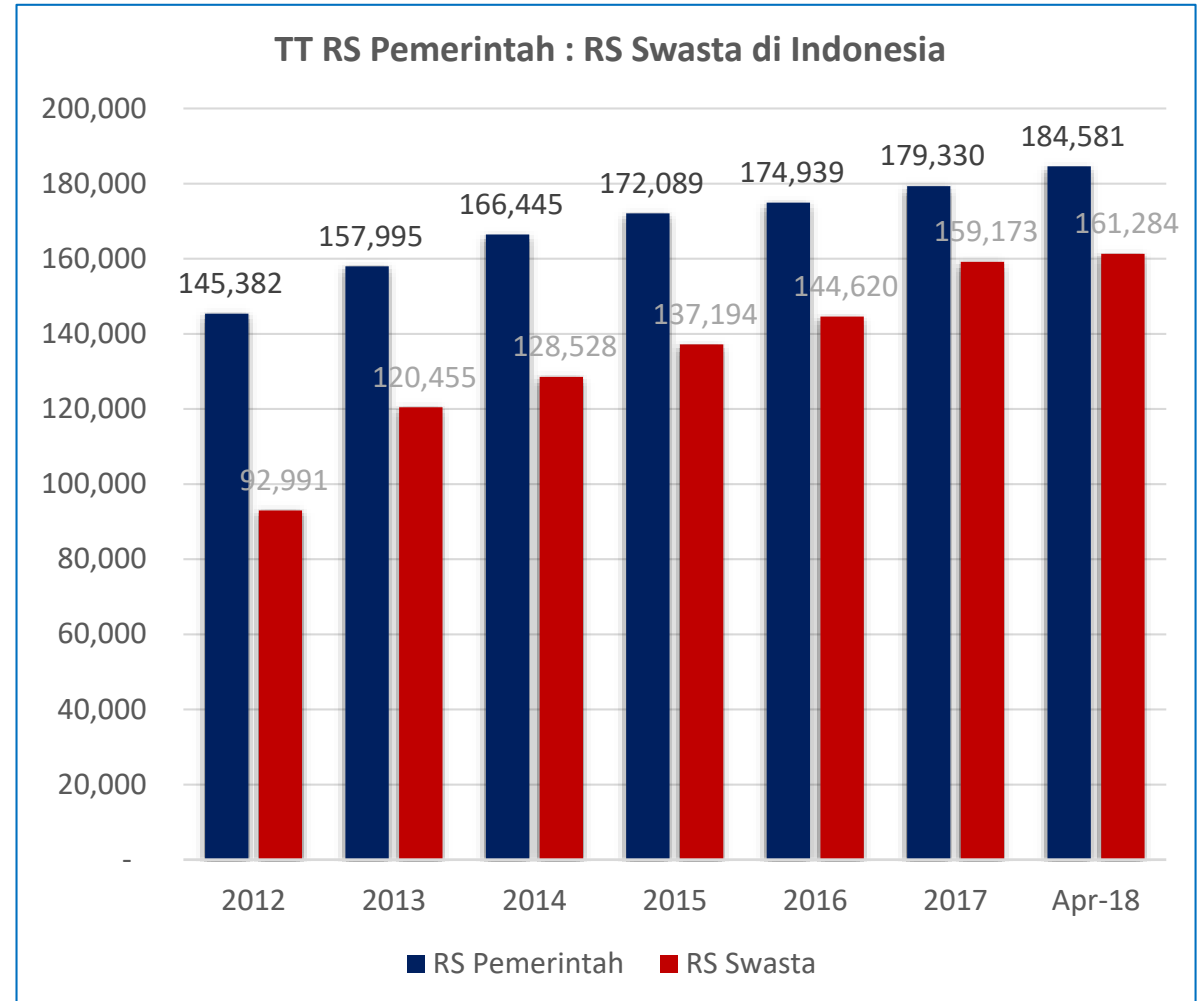
1. Data Nasional



Berdasarkan kepemilikan, pertumbuhan RS swasta profit lebih agresif dibandingkan jenis RS lainnya. Rata-rata pertumbuhan sebesar **17.3%**. RS publik milik Pemprov hanya sebesar 7.7%, dan RS lain pertumbuhannya tidak terlalu signifikan. Hal yang perlu diperhatikan adalah penurunan jumlah RS swasta non profit yang cukup signifikan di akhir tahun 2017.

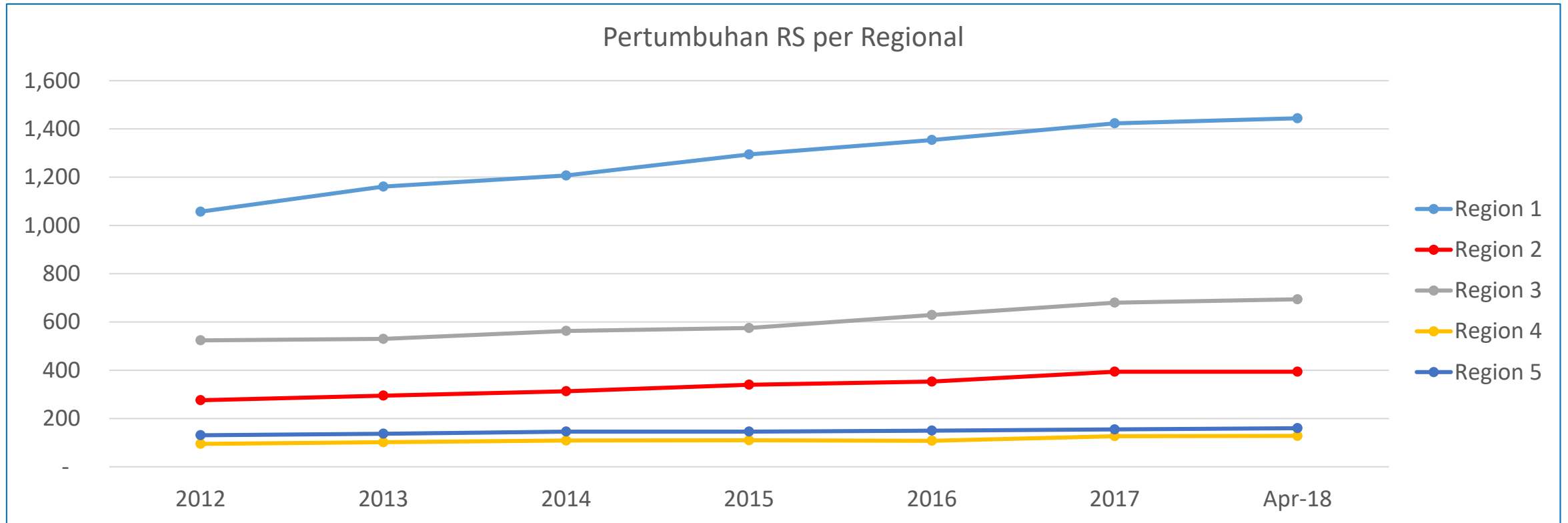
1. Data Nasional

Jumlah TT RS pemerintah memang lebih banyak dibanding RS swasta, namun pertumbuhan TT RS swasta lebih tinggi sebesar rata-rata 10%, dibandingkan TT RS publik yang rata-rata sebesar 4%.



2. Data Regional

2. Data per Regional (RS)



Keterangan:

Region 1: DKI, Jabar, Jateng, DIY, Jatim, Banten

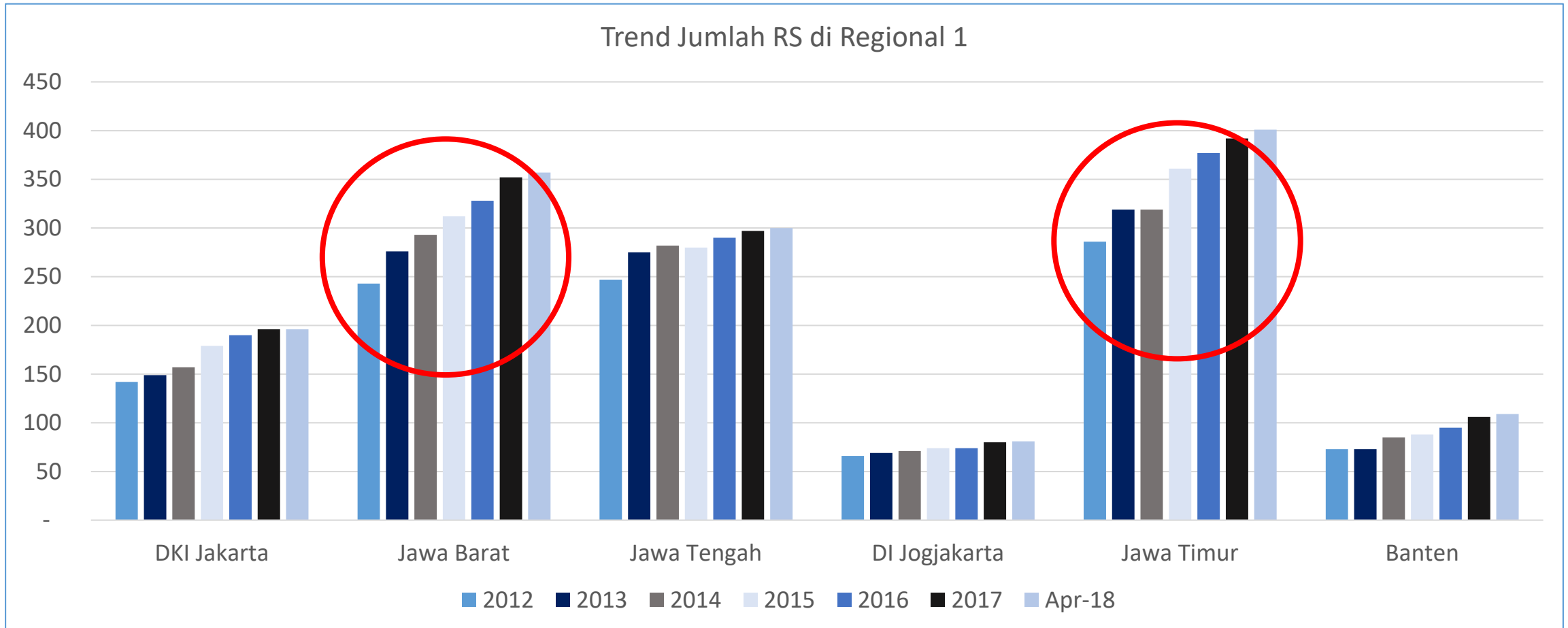
Region 2: Sumbar, Riau, Sumsel, Lampung, Bali, NTB

Region 3: NAD, Sumut, Jambi, Bengkulu, Kep. Bangka Belitung, Kepri, Kalbar, Sulut, Sulteng, Sulsel, Sultra, Gorontalo, Sulbar

Region 4: Kalteng, Kalsel, Kaltim, Kaltara

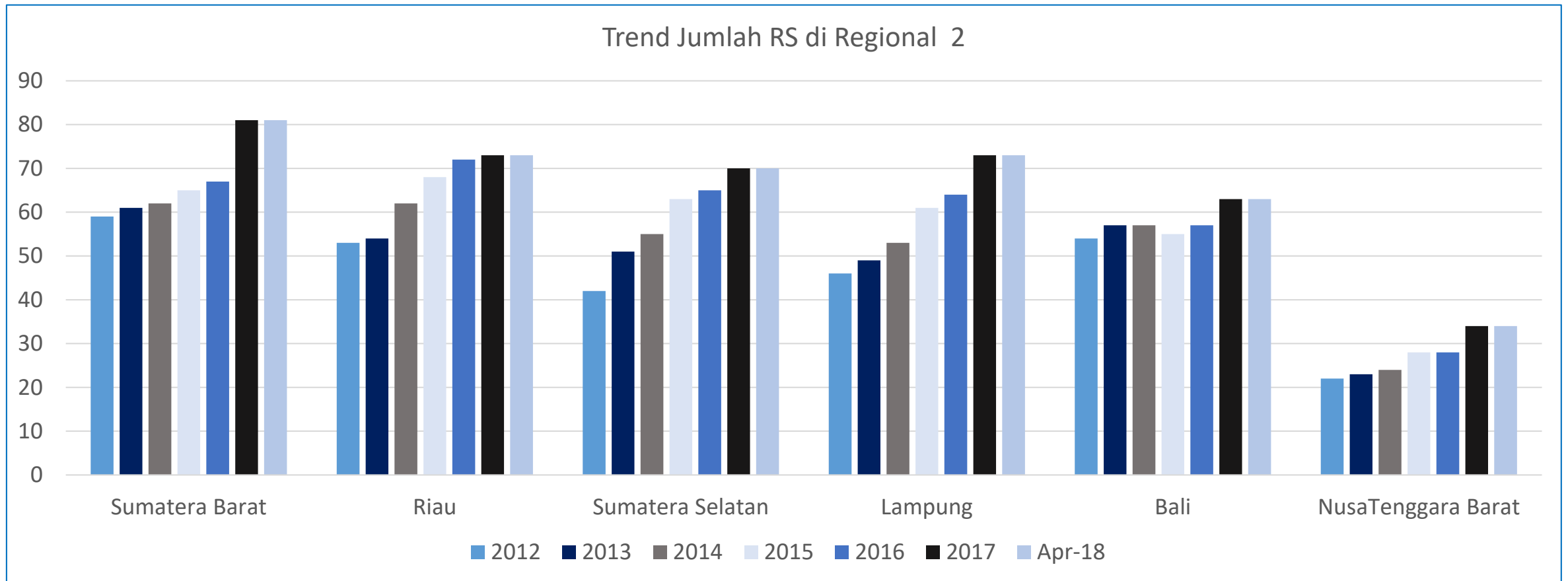
Region 5: NTT, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua

2.1. Jumlah RS di Regional 1



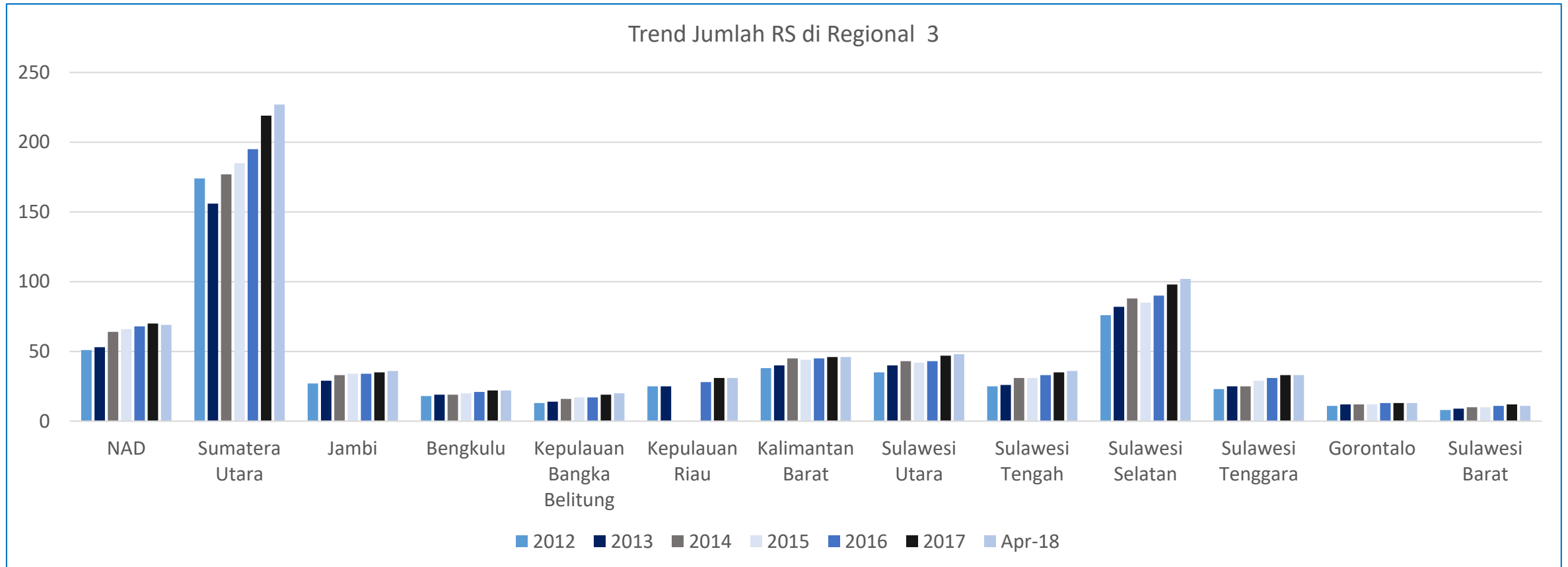
Jumlah RS di regional 1 seperti di Jawa Timur dan Jawa Barat bertambah lebih agresif dibanding provinsi lain dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 7%-8%%.

2.2. Jumlah RS di Regional 2



Pertumbuhan jumlah RS di regional 2 tidak seagresif di regional 1. Untuk regional 2, rata-rata pertumbuhan jumlah RS paling tinggi di Sumatera Selatan sebesar 9% dibanding pertumbuhan jumlah RS di provinsi lain. Namun jika dicermati lagi pertumbuhan rumah sakit di regional 2 lebih banyak bertumbuh di wilayah barat.

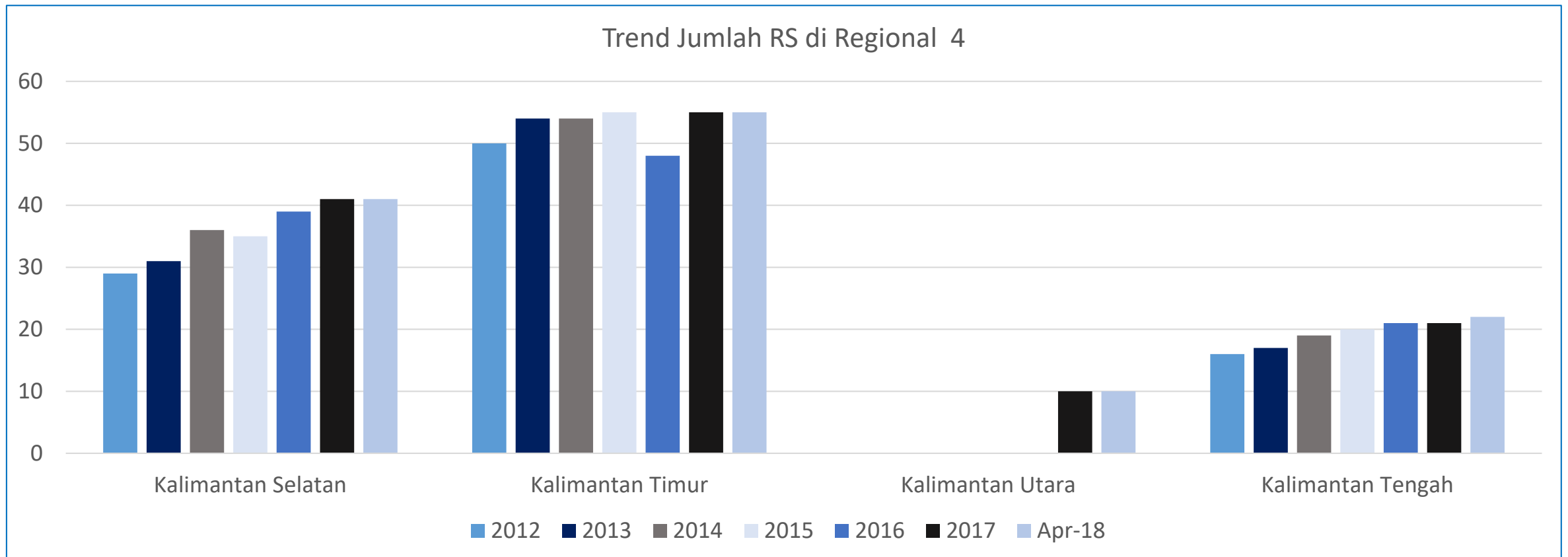
2.3. Jumlah RS di Regional 3



Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

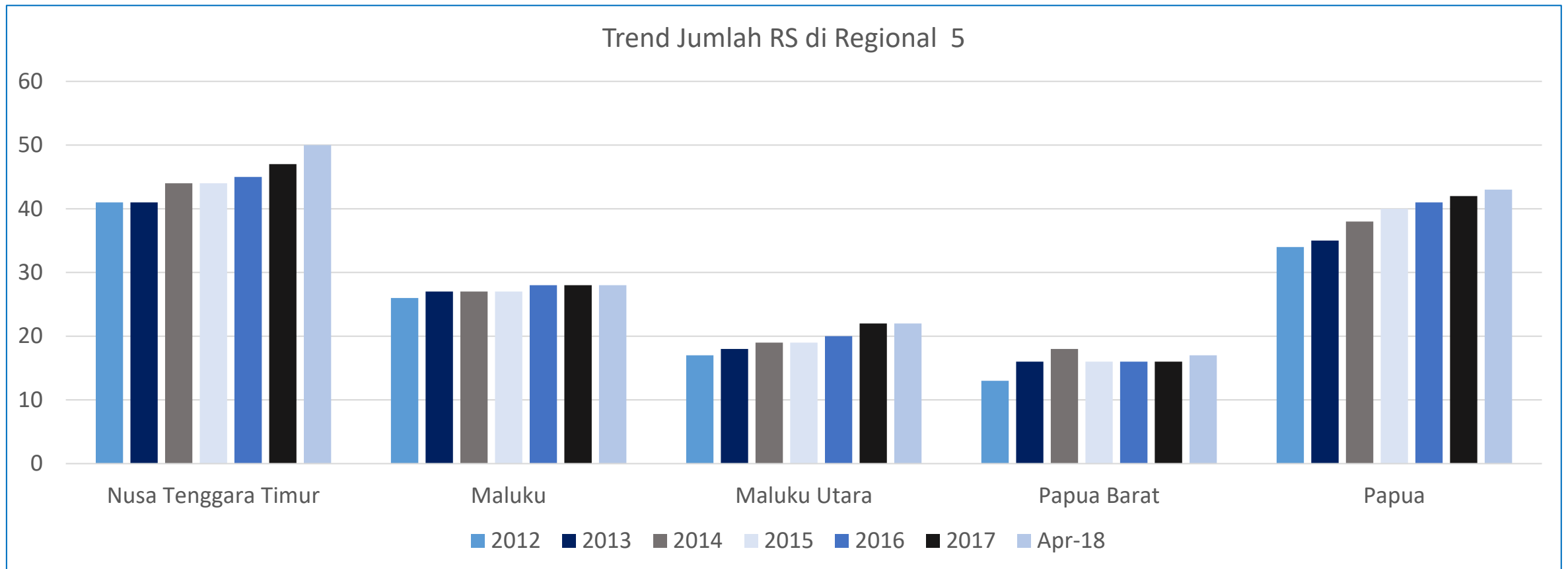
Jumlah RS di Sumatera Utara paling banyak di regional 3 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 8%, sedangkan di Sulawesi Selatan walaupun jumlah RS tidak sebanyak di Sumatera Utara namun rata-rata pertumbuhannya juga sama.

2.4. Jumlah RS di Regional 4



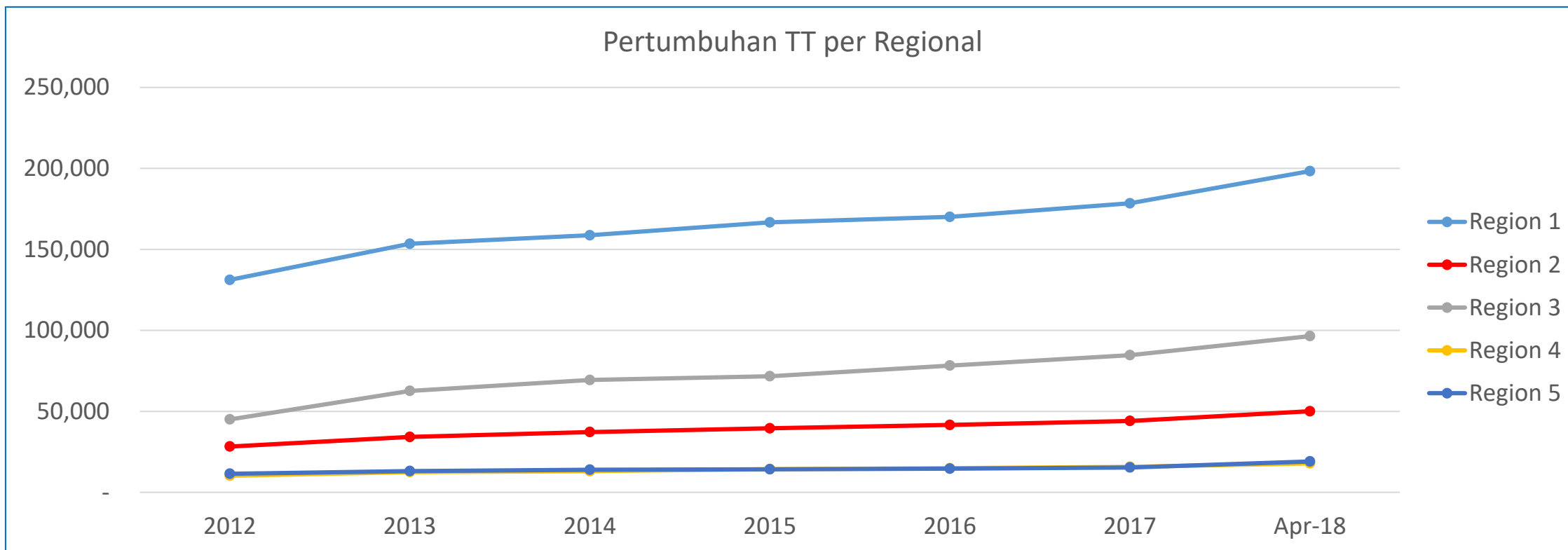
Rata-rata pertumbuhan jumlah RS di regional 4 yaitu Pulau Kalimantan 2% - 9%.

2.5. Jumlah RS di Regional 5



Rata-rata pertumbuhan jumlah RS di NTT, Maluku, dan Papua yaitu sebesar 2% - 7%. Jumlah RS di NTT maupun Papua tidak terdapat perbedaan signifikan dengan rata-rata pertumbuhan 5%.

2. Data per Regional (TT)



Keterangan:

Region 1: DKI, Jabar, Jateng, DIY, Jatim, Banten

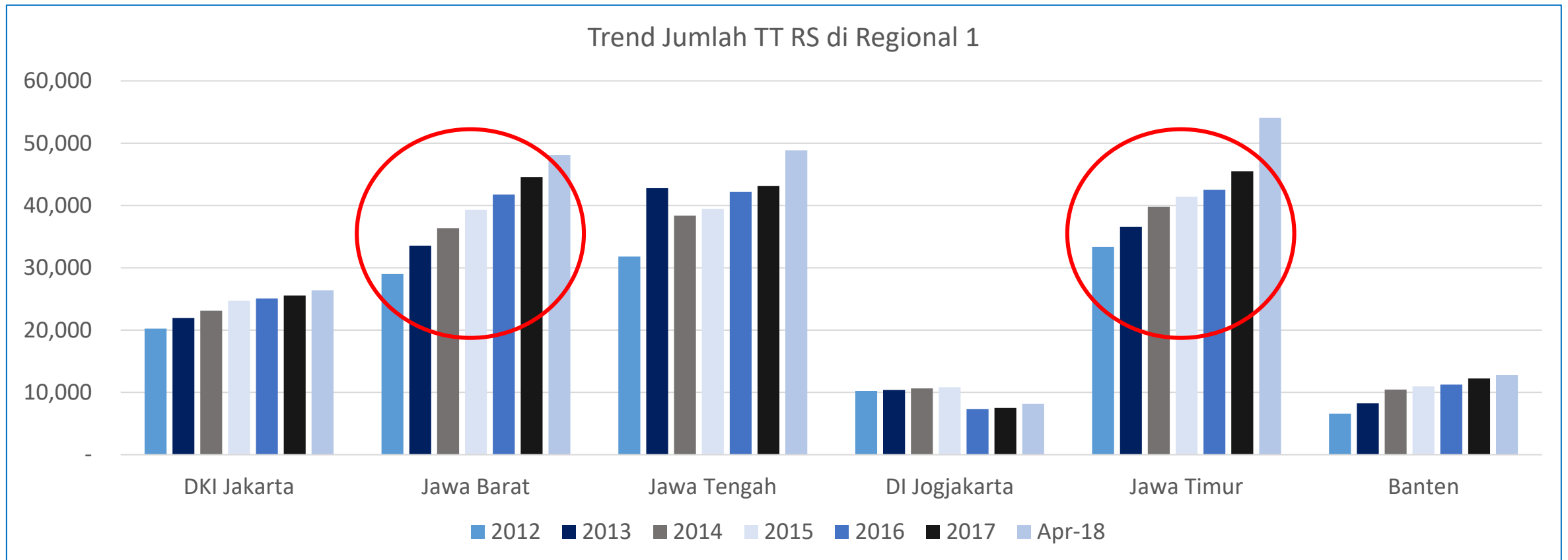
Region 2: Sumbar, Riau, Sumsel, Lampung, Bali, NTB

Region 3: NAD, Sumut, Jambi, Bengkulu, Kep. Bangka Belitung, Kepri, Kalbar, Sulut, Sulteng, Sulsel, Sultra, Gorontalo, Sulbar

Region 4: Kalteng, Kalsel, Kaltim, Kaltara

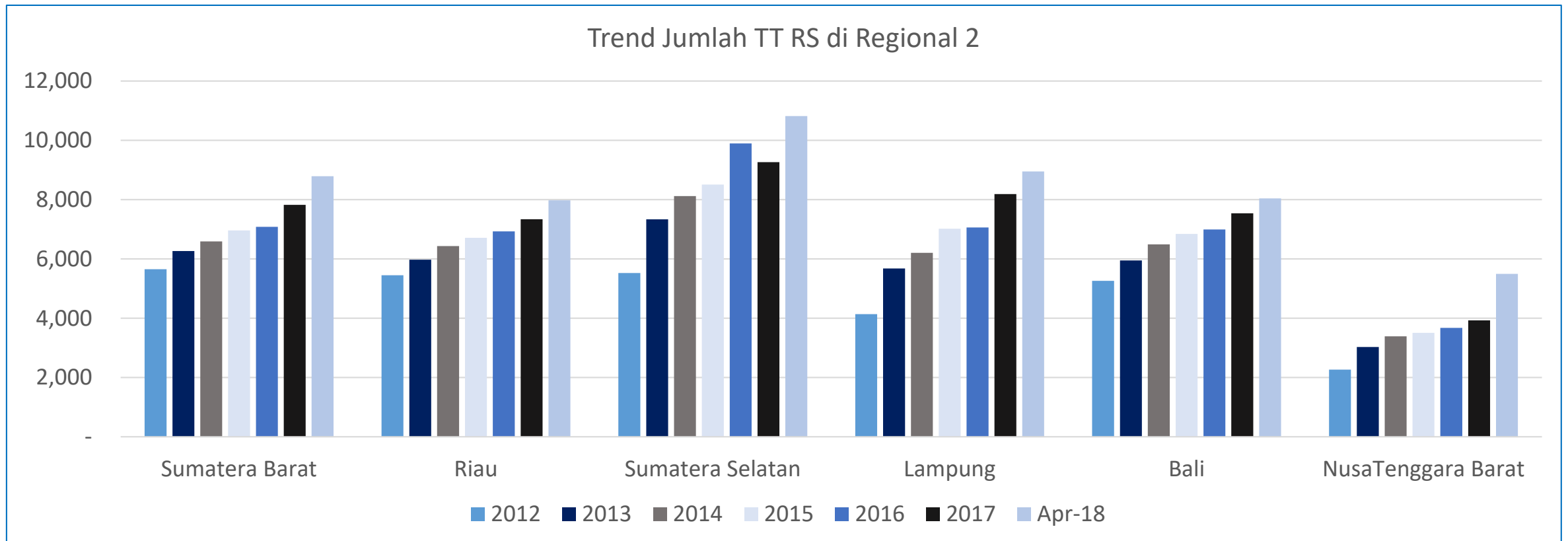
Region 5: NTT, Maluku, Maluku, Papua Barat, Papua

2.6. Jumlah TT di RS Regional 1



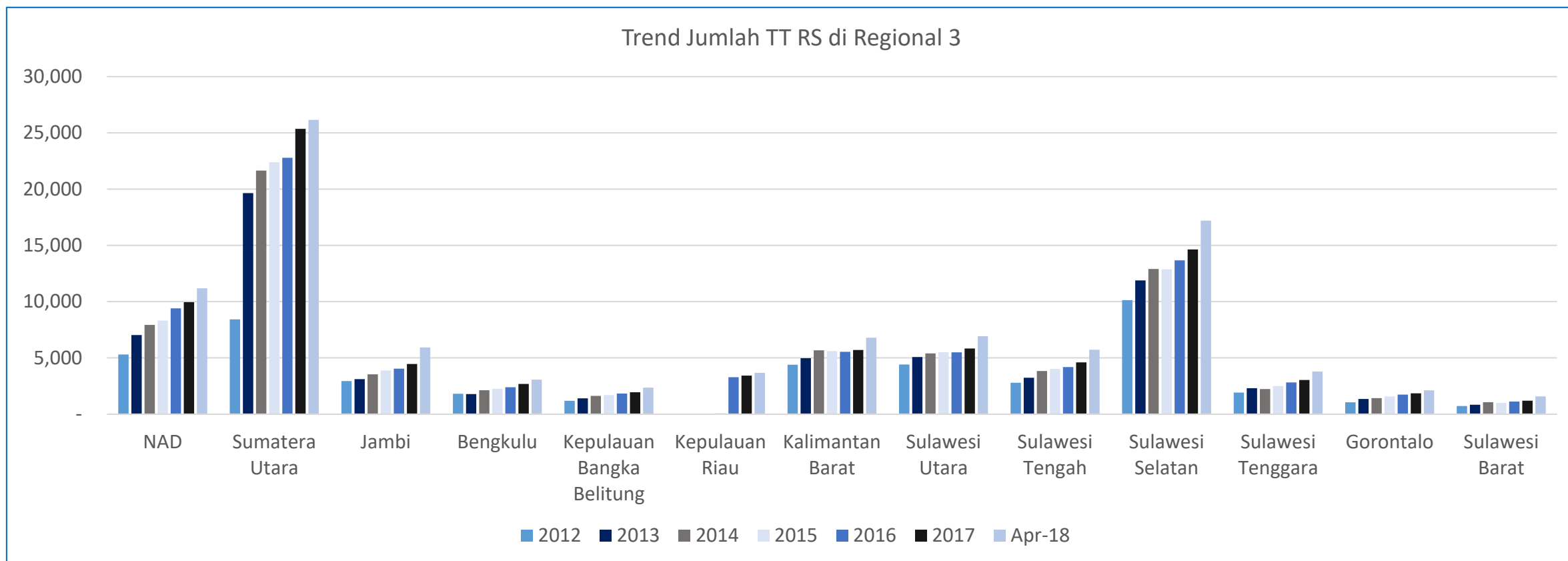
Jumlah TT regional 1 seperti di Jawa Barat meningkat lebih pesat seiring dengan penambahan jumlah RS dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 9%. Demikian pula rata-rata pertumbuhan TT di Jawa Timur. Pertumbuhan TT di kedua provinsi ini lebih agresif dibandingkan provinsi lain yang ada di wilayah regional 1 maupun regional lainnya.

2.7. Jumlah TT di RS Regional 2



Rata-rata pertumbuhan TT di wilayah regional 2 berkisar 6% - 17% untuk provinsi – provinsi yang masuk pada kelompok regional tersebut. Terutama pertumbuhan TT di Provinsi Lampung menunjukkan peningkatan yang signifikan 2 kali lipatnya.

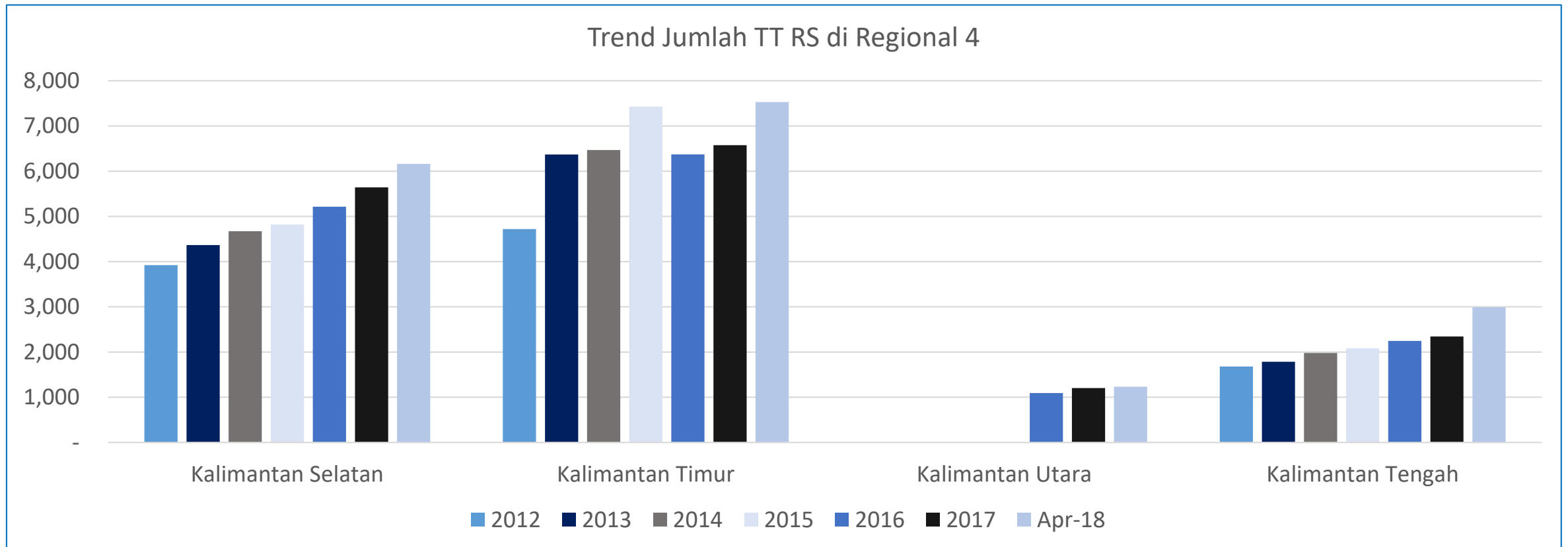
2.8. Jumlah TT di RS Regional 3



Catatan : Data Kep. Riau 2012 - 2014 kosong, dan 2015 hanya TT Kota Batam.

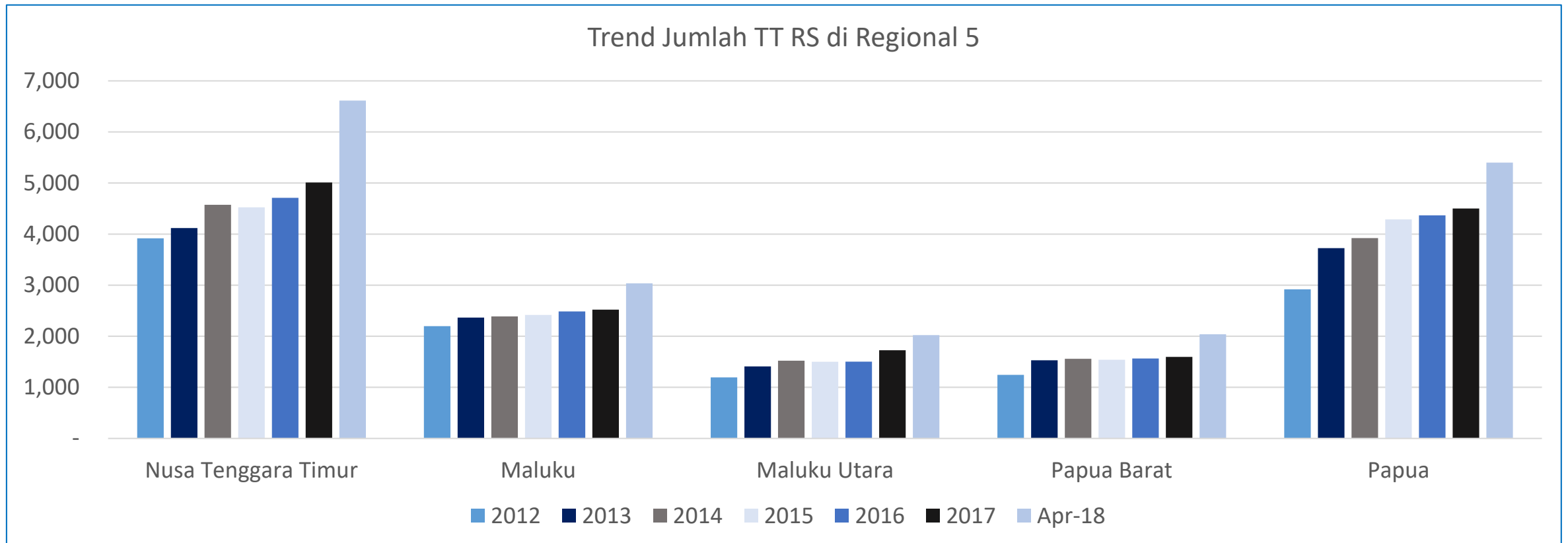
Jumlah TT di Sumatera Utara lebih banyak dibandingkan provinsi lain dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 27%. Demikian pula jumlah TT di Sulawesi Selatan sebesar 9%. Provinsi lain dengan pertumbuhan TT yang cukup signifikan adalah NAD dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 14%.

2.9. Jumlah TT di RS Regional 4



Rata-rata pertumbuhan TT di regional 4 sebesar 8% - 10% dengan jumlah TT paling banyak di Kalimantan Timur karena jumlah RS yang lebih banyak.

2.10. Jumlah TT di RS Regional 5

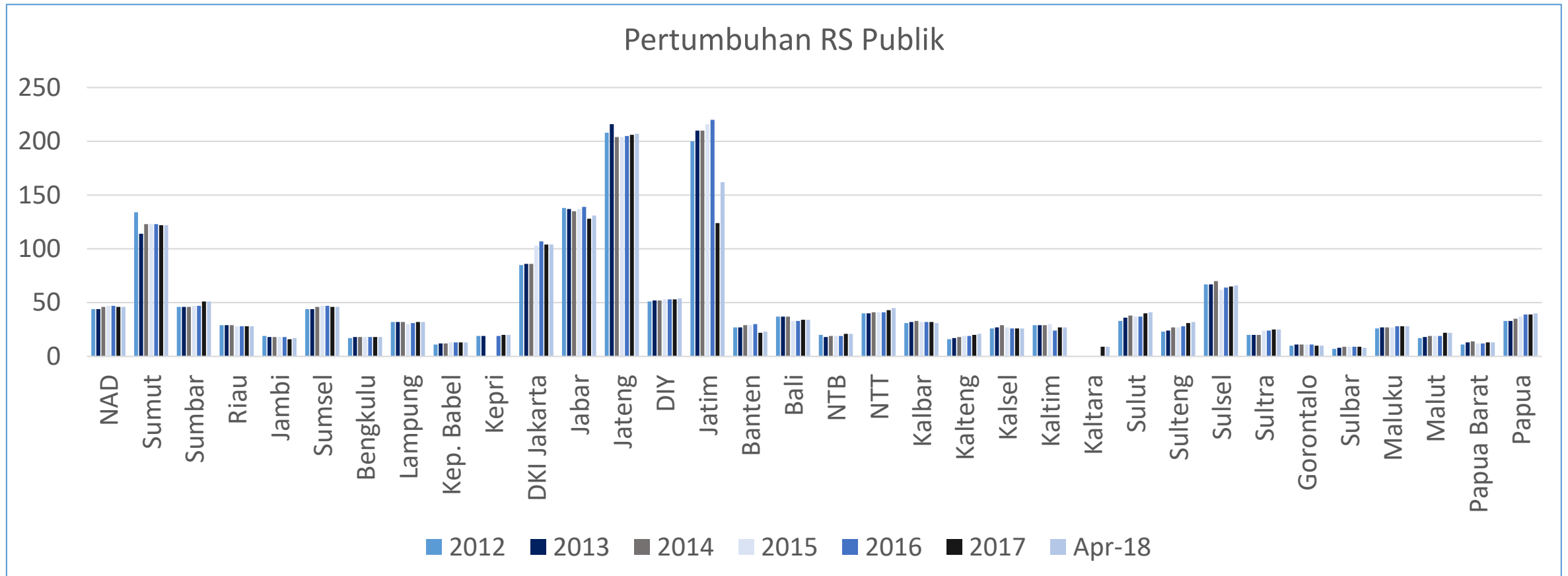


Provinsi yang perlu diperhitungkan di regional ini adalah NTT dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 10%. Jumlah TT di Papua lebih sedikit dibandingkan NTT, namun pertumbuhannya lebih tinggi sebesar 11%.



3. RS Publik

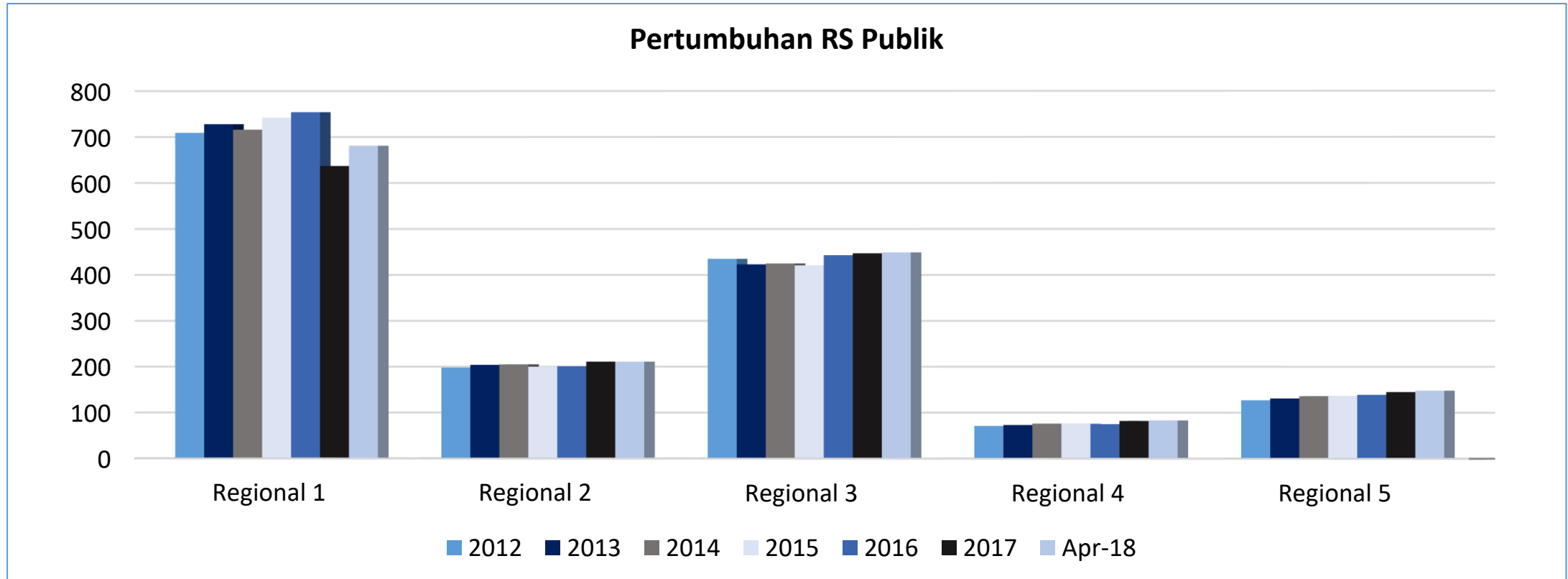
3. Pertumbuhan RS Publik



Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

Progres pertumbuhan RS publik yang cukup signifikan ditunjukkan oleh DKI Jakarta. Sedangkan RS publik di provinsi lain pertumbuhannya tidak terlalu signifikan. Bahkan di Jawa Timur terjadi penurunan jumlah RS publik khususnya swasta non profit yang sangat signifikan.

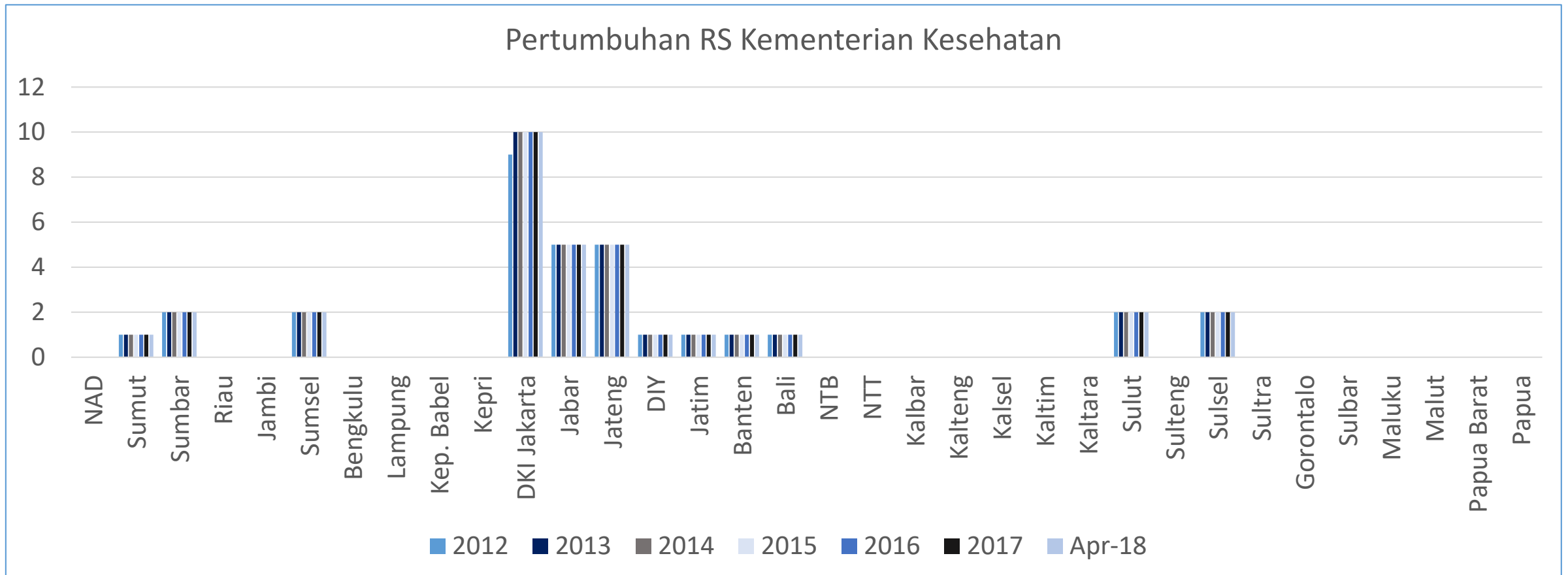
3. Pertumbuhan RS Publik



Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

Jumlah RS publik RS di regional 1 menunjukkan pertumbuhan yang fluktuatif. Di lain sisi perlu diperhatikan pertumbuhan RS di regional 4 dan 5 sebesar 3% walaupun jumlah RS tidak sebanyak di regional lainnya.

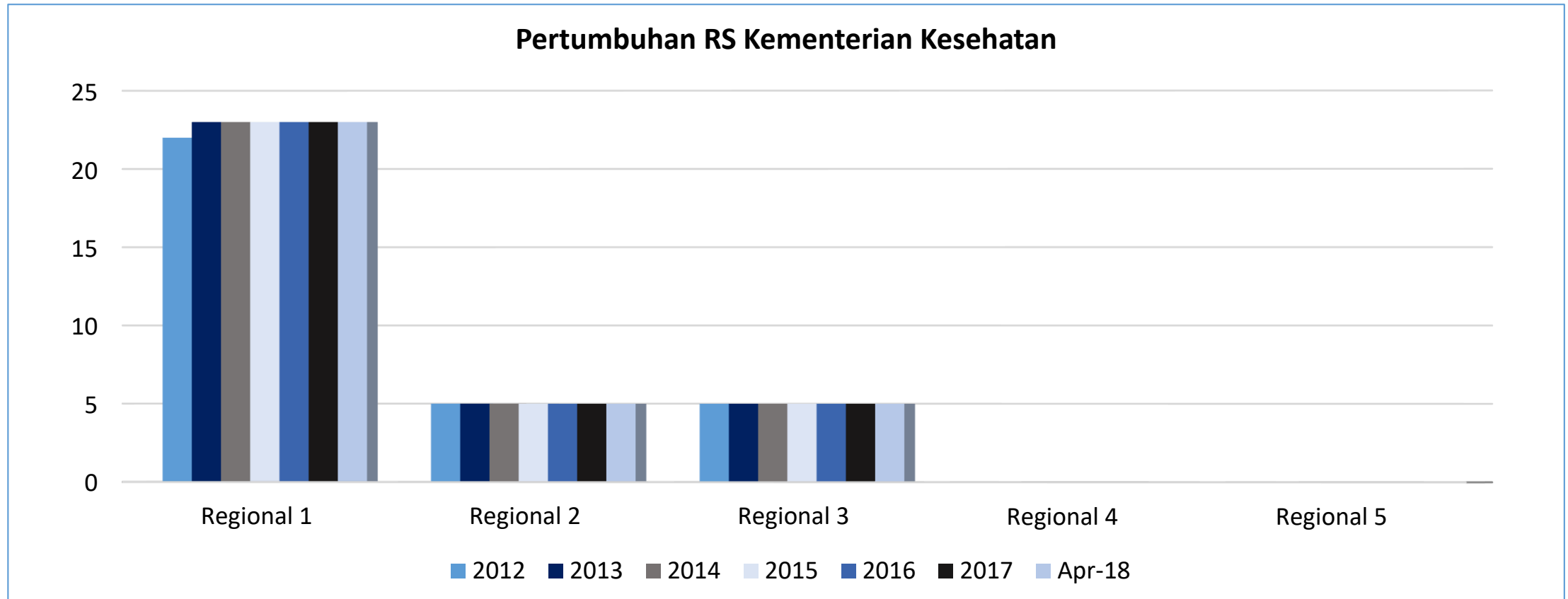
3.1. Pertumbuhan RS Kementerian Kesehatan



Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

RS milik Kementerian Kesehatan hanya bertambah 1 buah di DKI Jakarta, sedangkan di provinsi lain tidak ada penambahan jumlah RS tersebut.

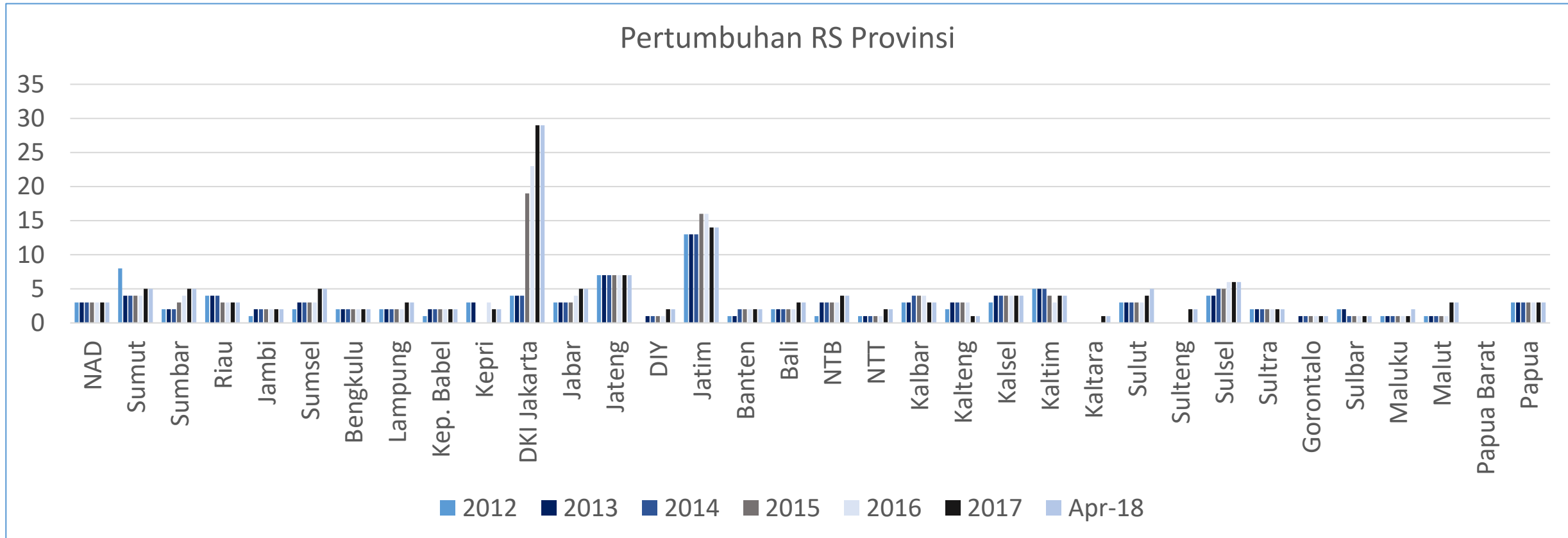
3.1. Pertumbuhan RS Kementerian Kesehatan



Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

Ketersediaan RS milik Kementerian Kesehatan hanya ada di Regional 1, 2, dan 3, sedangkan di Regional 4 dan 5 RS ini tidak tersedia. Penambahan jumlah RS hanya 1 buah di Regional 1.

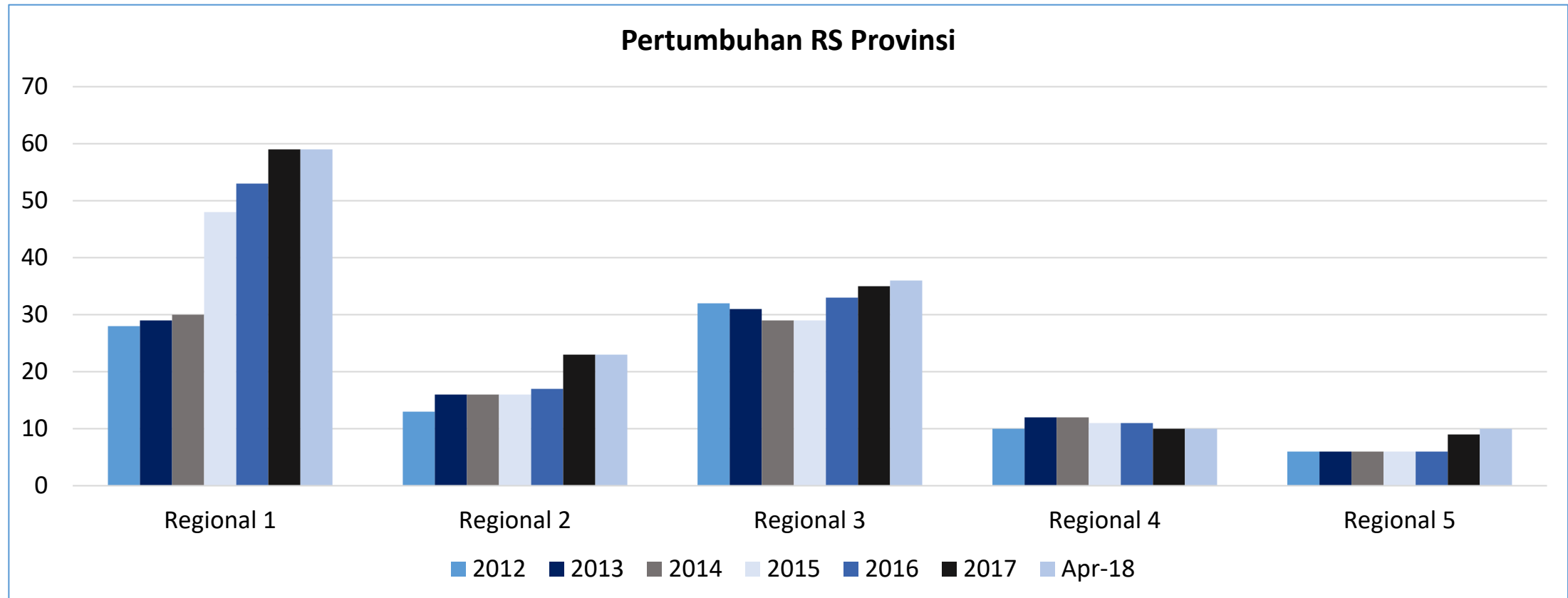
3.2. Pertumbuhan RS Provinsi



Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

Penambahan jumlah RS milik provinsi di DKI Jakarta hampir 5x lipat dari tahun sebelumnya, sebelumnya berjumlah 4 buah menjadi 29 buah. Namun di wilayah lain seperti Sumatera Utara, Jawa Timur, dan Kalimantan Tengah terjadi penurunan jumlah RS Pemerintah.

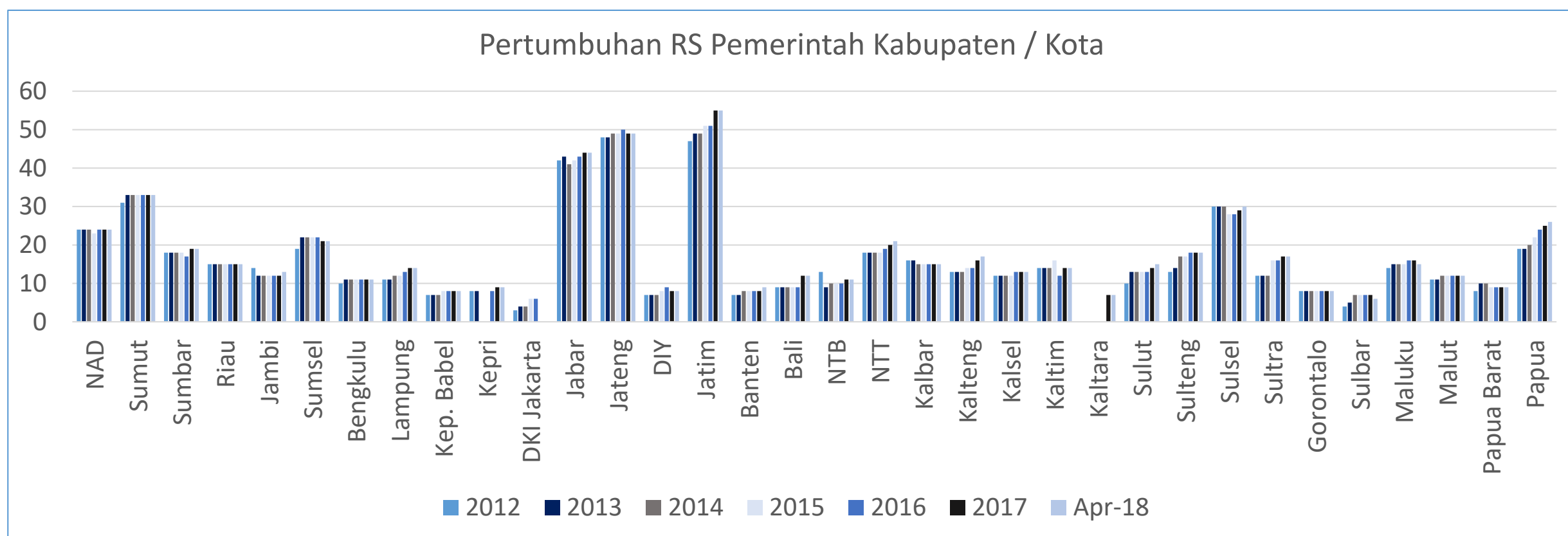
3.2. Pertumbuhan RS Provinsi



Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

Pertumbuhan RS milik pemerintah provinsi lebih banyak di Regional 1 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 15%. Sedangkan pertumbuhan jumlah RS di regional lain tidak terlalu signifikan.

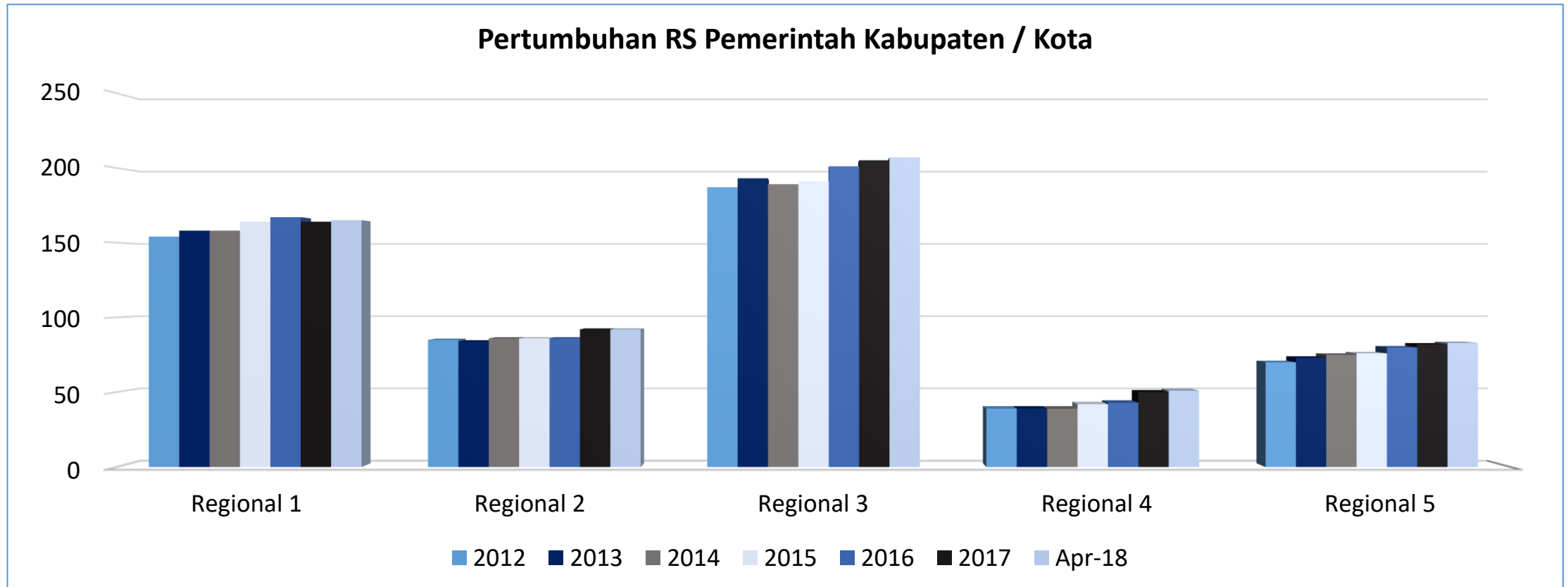
3.3. Pertumbuhan RS Pemerintah Kabupaten / Kota



Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

Pertumbuhan RS milik pemerintah kabupaten / kota lebih banyak di Pulau Jawa yaitu Jawa Timur, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 3%. Untuk wilayah Indonesia Timur, pertumbuhan RS tersebut lebih banyak di Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Papua.

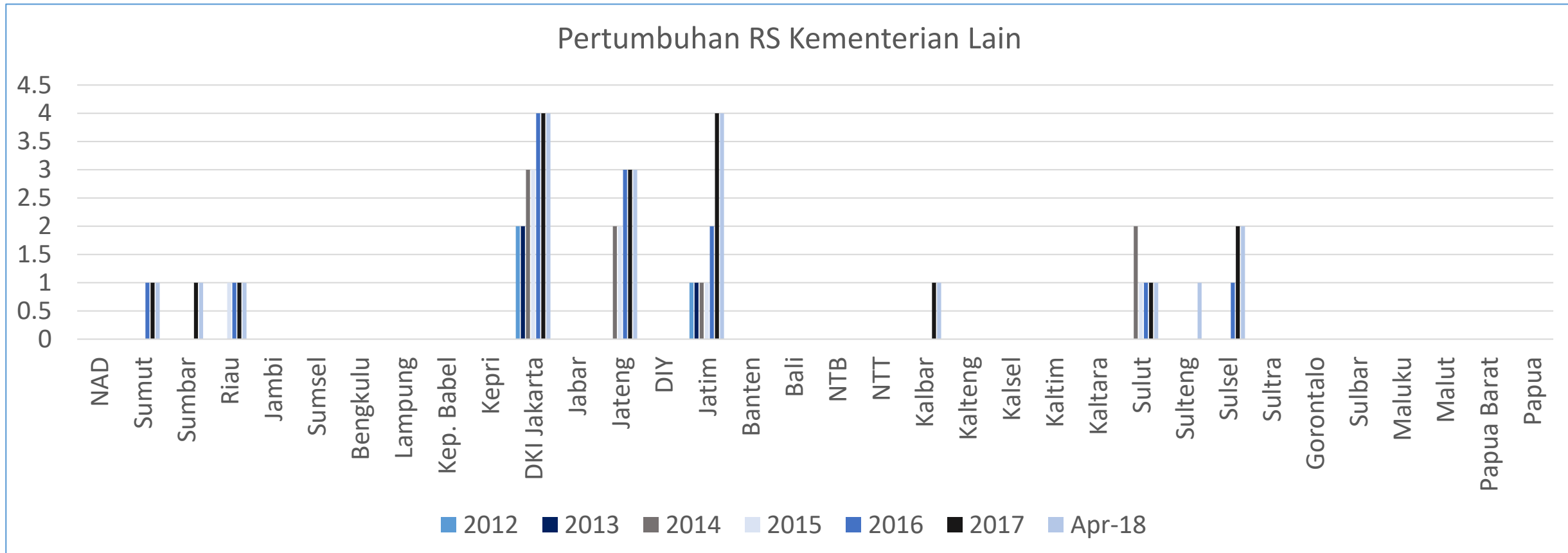
3.3. Pertumbuhan RS Kabupaten / Kota



Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

Pertumbuhan RS pemerintah kabupaten / kota lebih didominasi di Regional 1 dan Regional 3 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1%. Namun perlu diperhitungkan pula pertumbuhan jumlah RS di Regional 4 dan 5 walaupun jumlah RS tidak sebanyak di regional 1 dan 3.

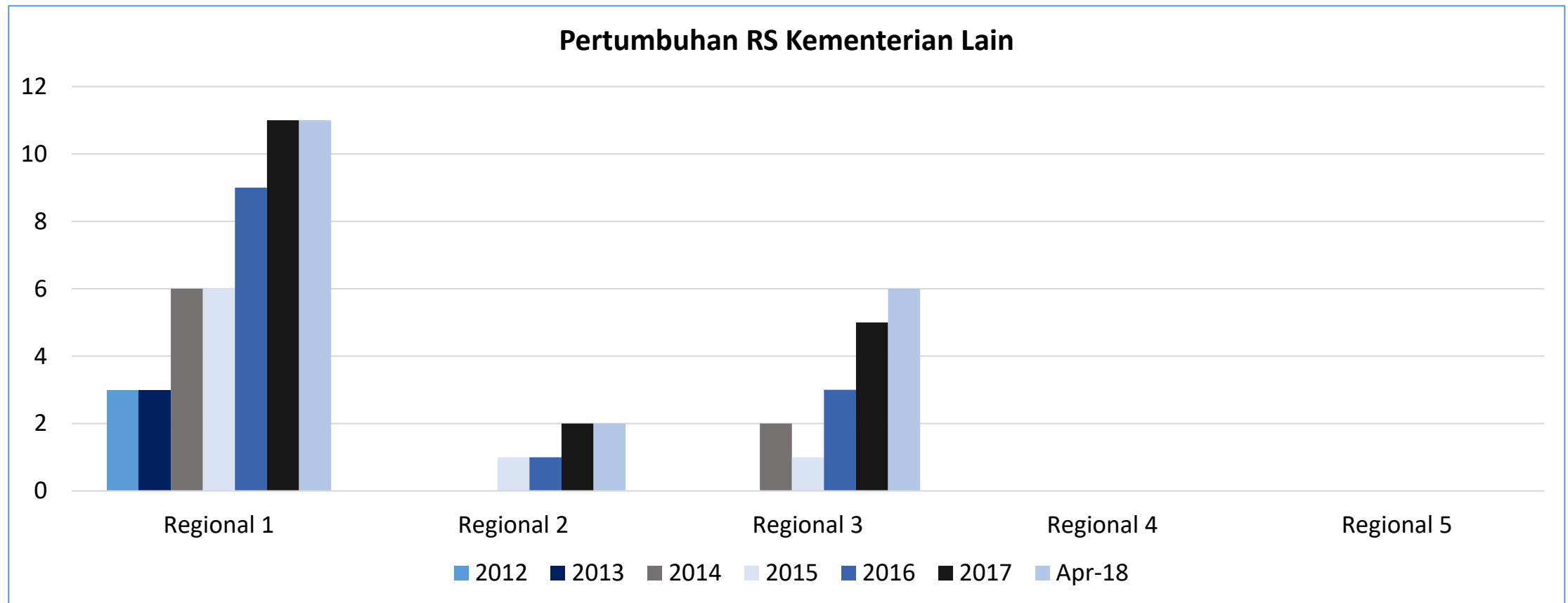
3.4. Pertumbuhan RS Kementerian Lain



Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

Pertumbuhan RS milik kementerian lain terdapat di DKI Jakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan masing-masing 1 – 2 RS.

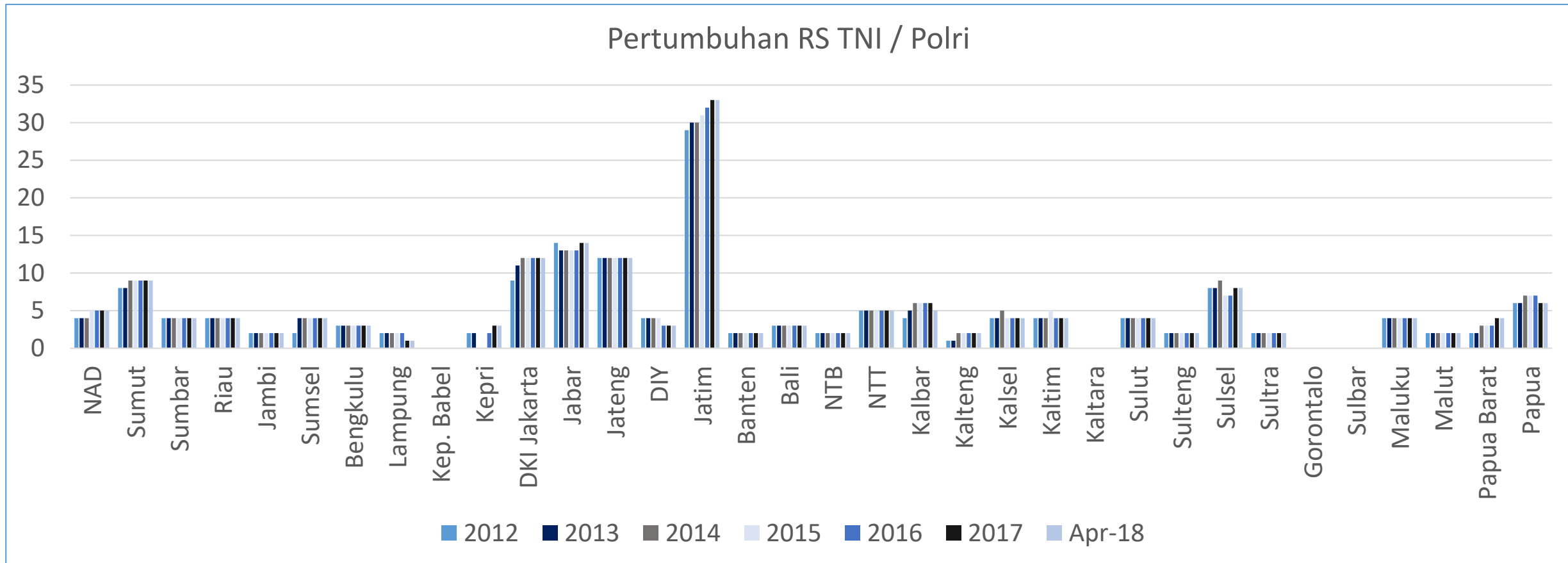
3.4. Pertumbuhan RS Kementerian Lain



Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

Pertumbuhan RS milik kementerian lain terdapat di Regional 1 yaitu DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Regional 3 di Sulawesi Selatan.

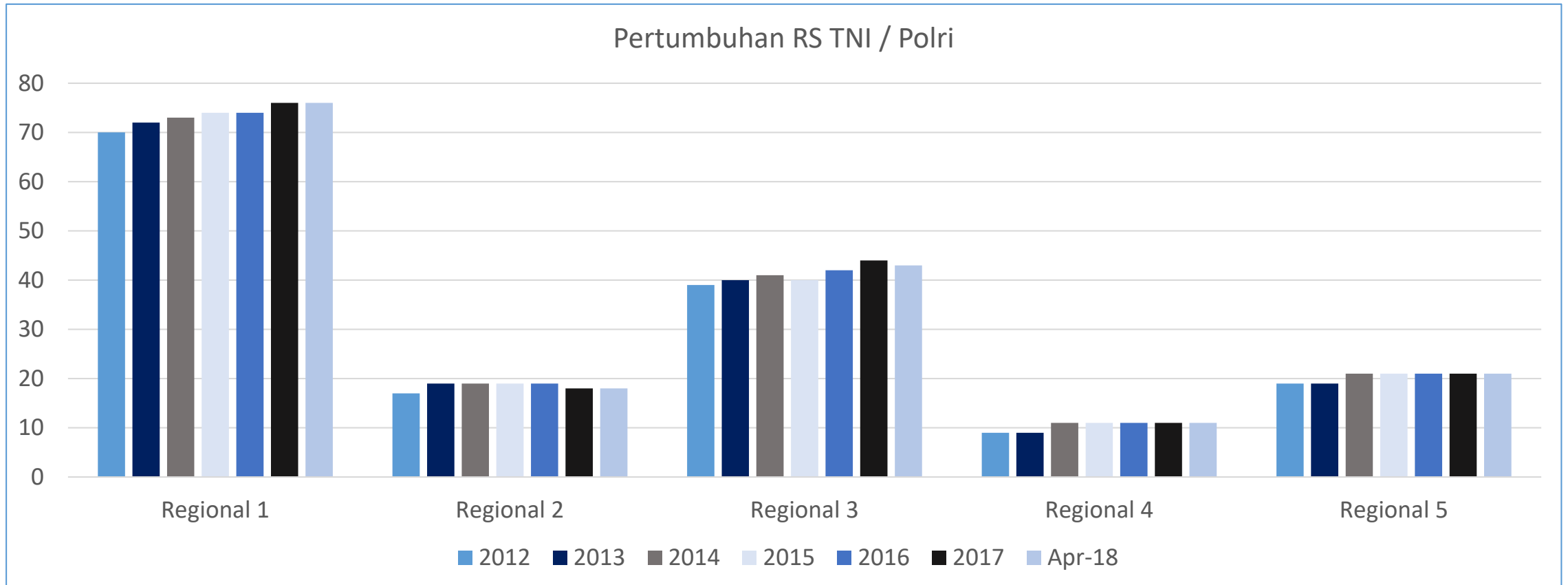
3.5. Pertumbuhan RS TNI / POLRI



Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

RS milik TNI / Polri di Jawa Timur jumlahnya meningkat lebih banyak dibandingkan provinsi lain dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 2%.

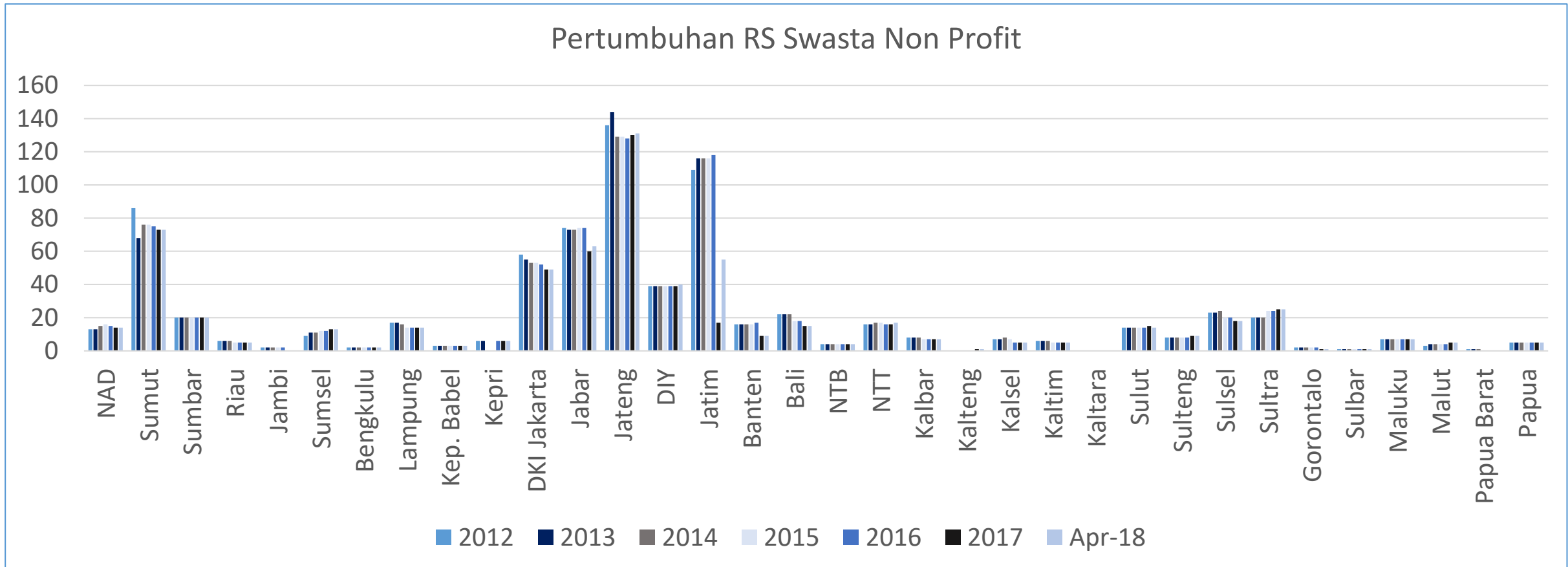
3.5. Pertumbuhan RS TNI / POLRI



Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

Pertumbuhan RS milik TNI / Polri lebih banyak di Regional 1 seperti Jawa Timur maupun DKI Jakarta, sedangkan di regional lain pertumbuhannya tidak terlalu signifikan.

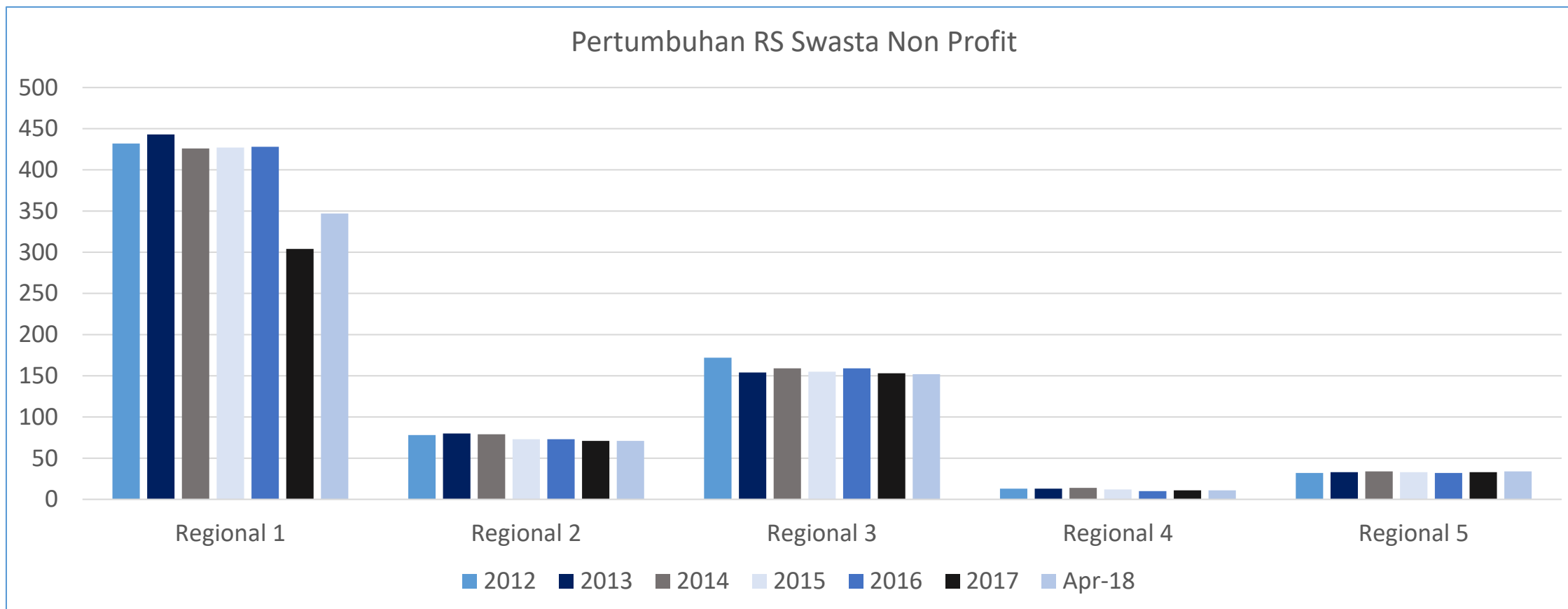
3.6. Pertumbuhan RS Swasta Non Profit



Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

Jumlah RS swasta non profit di berbagai provinsi menunjukkan pengurangan bahkan penurunan yang sangat signifikan terjadi di Jawa Timur. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran jenis kepemilikan dari bentuk yayasan ke PT (komersial).

3.6. Pertumbuhan RS Swasta Non Profit

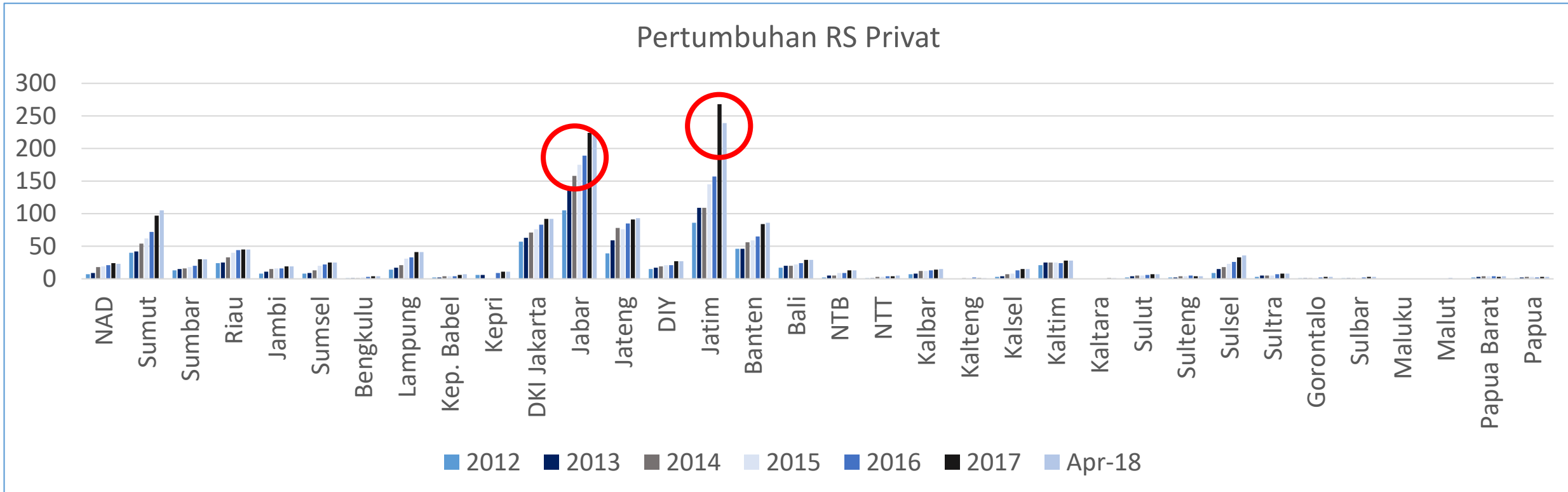


Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

Pertumbuhan RS swasta non profit tidak sepesat RS milik pemerintah ataupun RS swasta profit (yang ada di bagian selanjutnya).

4. RS Privat

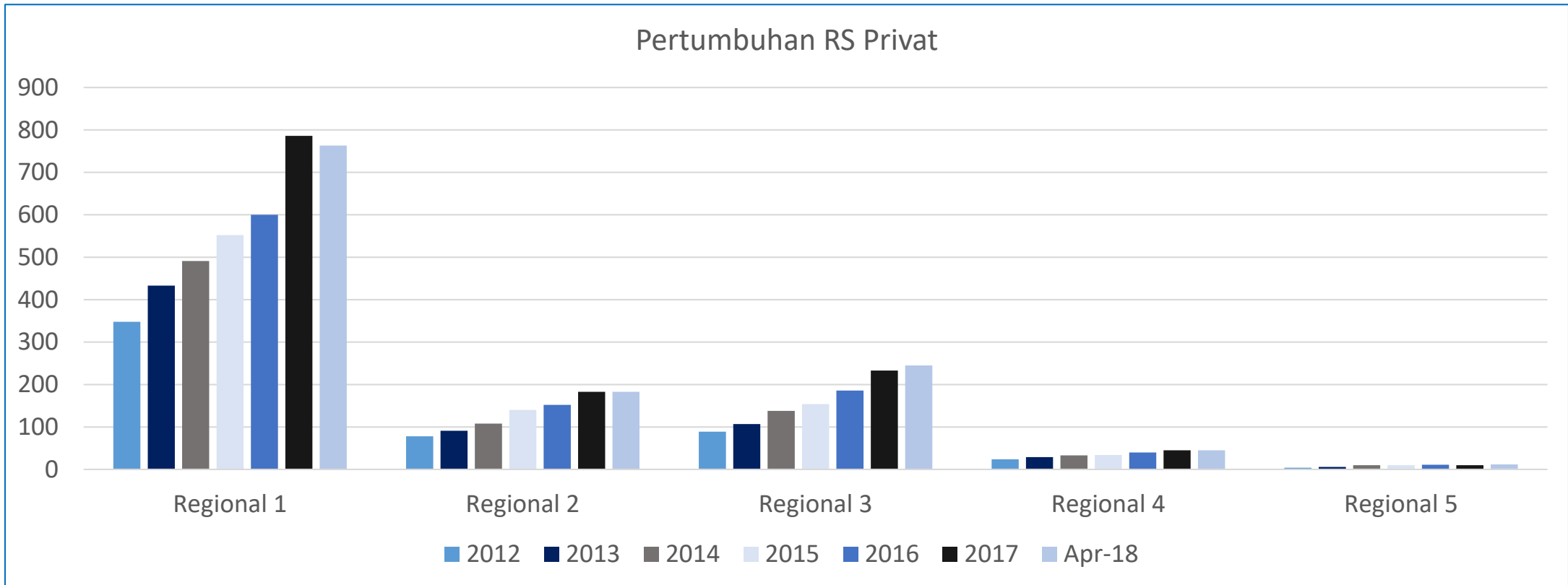
4. Pertumbuhan RS Privat



Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

Rata-rata di setiap provinsi terdapat kenaikan jumlah RS Privat. Pertumbuhan agresif terlihat terutama di Jawa Timur naik 4x lipat atau jika diprosentase sebesar rata-rata 21% dan di Jawa Barat naik hampir 2x lipat atau 19%, DKI Jakarta naik hampir 2x lipat atau rata-rata sebesar 8% selama 6 tahun terakhir ini. Demikian pula di Jawa Tengah naik hampir 3x lipat atau rata-rata sebesar 19%.

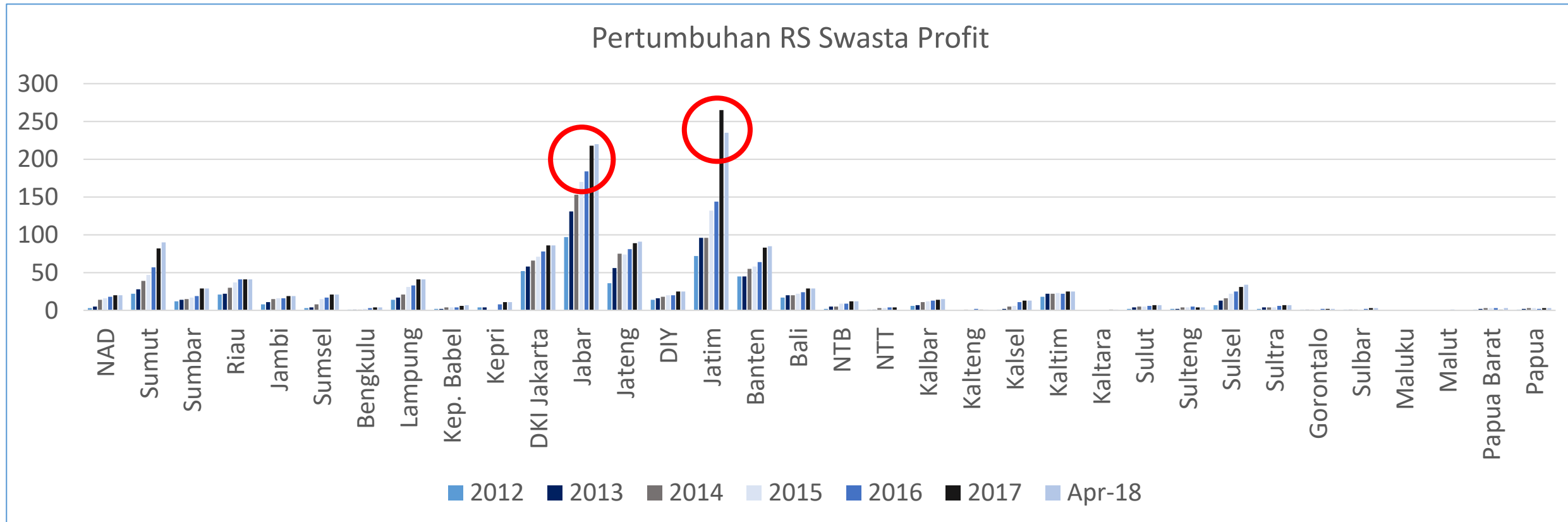
4. Pertumbuhan RS Privat



Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

Rata-rata pertumbuhan jumlah RS privat di setiap regional meningkat 3x lipat selama 6 tahun terakhir dengan dominasi di regional 1.

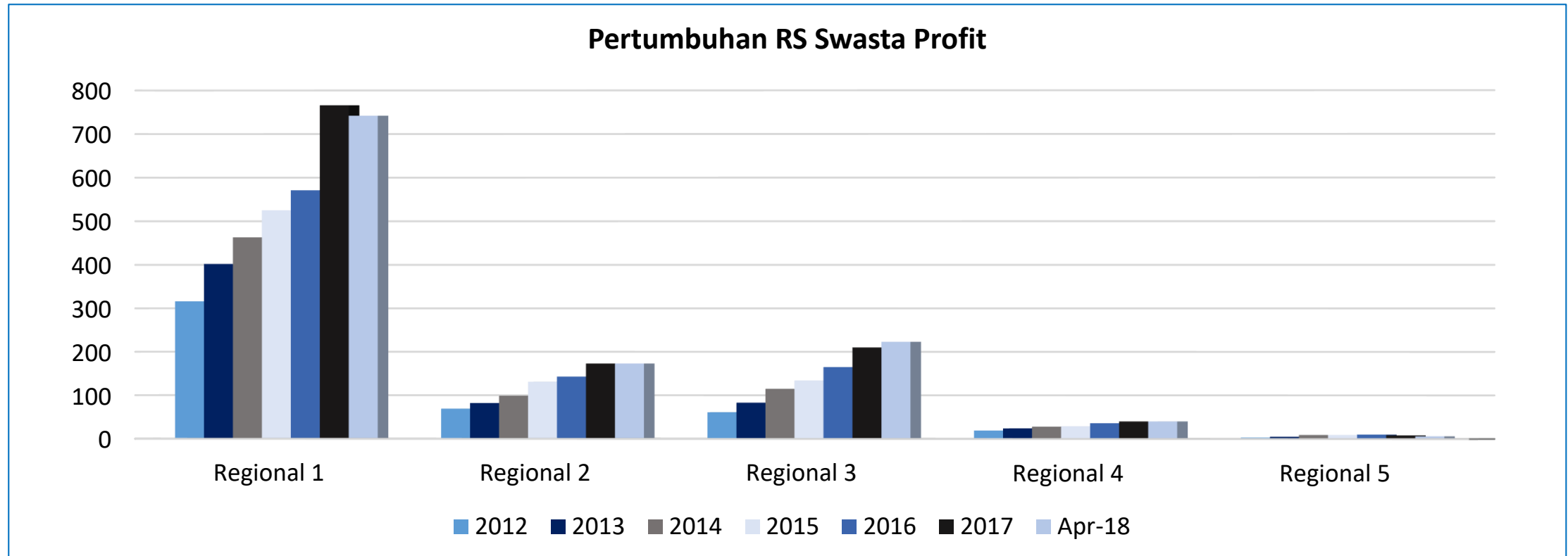
4.1. Pertumbuhan RS Swasta Profit



Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

RS Privat dikategorikan menjadi RS Swasta profit dan RS BUMN. Namun yang lebih menarik untuk dicermati adalah pertumbuhan RS swasta profit yang meningkat sangat signifikan. Di setiap provinsi terdapat kenaikan jumlah RS Swasta Profit. Pertumbuhan RS swasta profit yang paling agresif ditunjukkan di di Jawa Timur . Apabila dicermati lebih lanjut terjadi pergeseran RS Swasta non profit yang berkurang sangat signifikan namun terjadi penambahan RS Swasta profit di Jawa Timur pada tahun 2017.

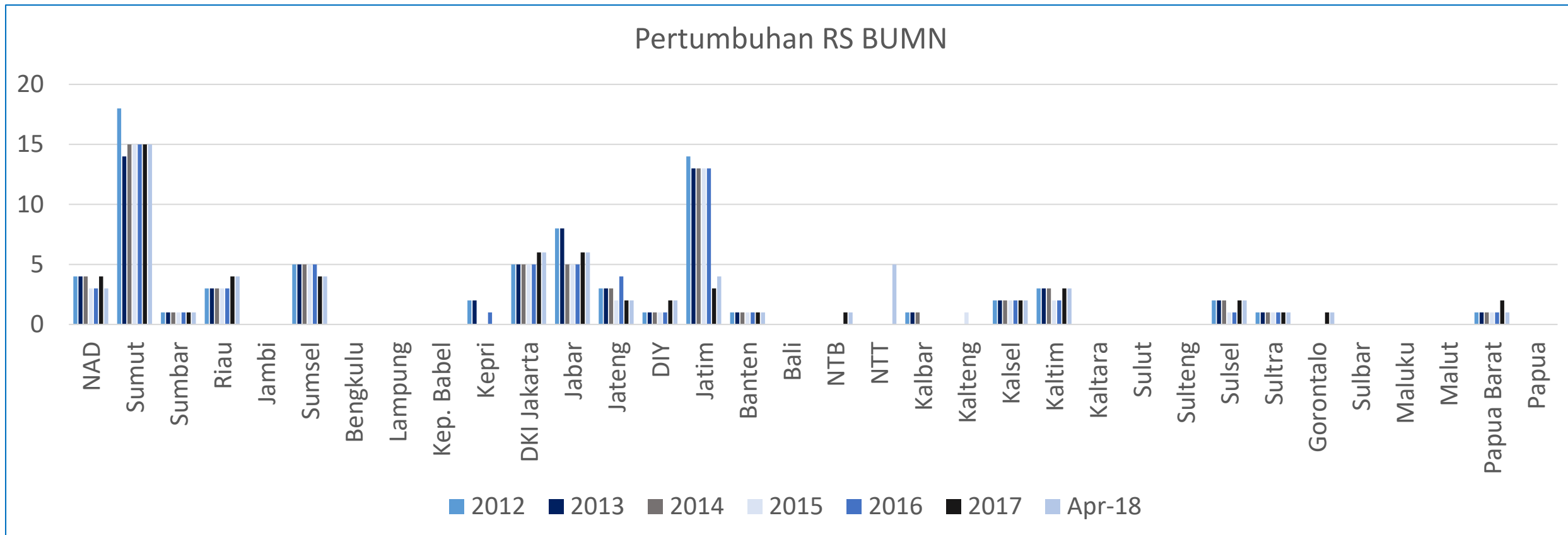
4.1. Pertumbuhan RS Swasta Profit



Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

RS swasta profit di regional 1 menunjukkan pertumbuhan yang signifikan sebesar rata-rata 16% atau naik 2.5x lipat terutama di tahun 2017 dengan adanya pergeseran RS swasta non profit ke RS swasta profit.

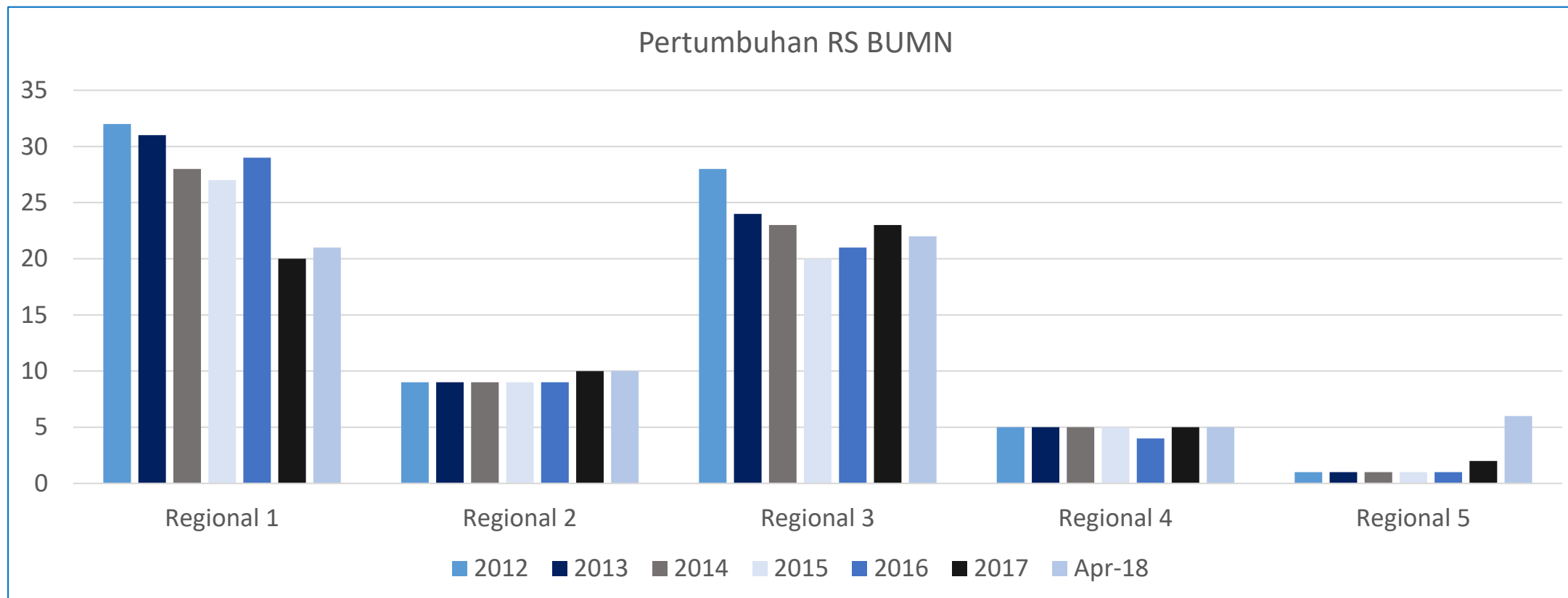
4.2. Pertumbuhan RS BUMN



Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

Pertumbuhan RS BUMN dapat dikatakan stagnan bahkan ada beberapa pengurangan jumlah di beberapa provinsi terutama di Jawa Timur.

4.2. Pertumbuhan RS BUMN



Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

RS BUMN di semua regional menunjukkan pertumbuhan yang stagnan bahkan terdapat pengurangan jumlah RS tersebut.

5. RS Berdasar Kelas

5. Jumlah RS Berdasar Kelas

No	Keterangan	A	B	C	D	Non Kelas
Per April 2018						
1	Region 1	46	245	674	391	88
2	Region 2	7	40	221	97	26
3	Region 3	10	92	365	152	75
4	Region 4	5	17	66	25	15
5	Region 5	0	8	54	65	33

Region 1: DKI, Jabar, Jateng, DIY, Jatim, Banten

Region 2: Sumbar, Riau, Sumsel, Lampung, Bali, NTB

Region 3: NAD, Sumut, Jambi, Bengkulu, Kep. Babel, Kepri, Kalbar, Sulut, Sulteng, Sulsel, Sultra, Gorontalo, Sulbar

Region 4: Kalteng, Kalsel, Kaltim, Kaltara

Region 5: NTT, Maluku, Malut, Papua Barat, Papua

Kategori RS berdasarkan kelas masih lebih banyak didominasi oleh RS Kelas C di semua regional sebagai rumah sakit rujukan dari fasilitas kesehatan primer. Jumlah yang terbanyak berada di Regional 1. Data RS berdasar kelas per provinsi disajikan berikut ini.

5.1. Jumlah RS Berdasar Kelas (Region 1)

No	Region 1	A	B	C	D	Non Kelas
Per April 2018						
1	DKI Jakarta	16	62	64	28	26
2	Jawa Barat	8	60	191	74	24
3	Jawa Tengah	8	34	142	116	0
4	DI Jogjakarta	3	12	26	35	5
5	Jawa Timur	10	55	176	131	29
6	Banten	1	22	75	7	4
	Total	46	245	674	391	88

5.2. Jumlah RS Berdasar Kelas (Region 2)

No	Region 2	A	B	C	D	Non Kelas
Per April 2018						
1	Sumatera Barat	3	6	42	15	15
2	Riau	1	7	40	24	1
3	Sumatera Selatan	3	8	34	21	4
4	Lampung	0	5	51	16	1
5	Bali	3	11	36	10	3
6	Nusa Tenggara Barat	0	3	18	11	2
	Total	10	40	221	97	26

5.3. Jumlah RS Berdasar Kelas (Region 3)

No	Region 3	A	B	C	D	Non Kelas
Per April 2018						
1	NAD	3	10	35	13	8
2	Sumatera Utara	2	29	113	51	32
3	Jambi	0	4	22	9	1
4	Bengkulu	0	2	11	9	0
6	Kepulaua Bangka Belitung	0	2	12	6	0
5	Kepulauan Riau	0	6	16	5	4
7	Kalimantan Barat	0	5	30	9	2
8	Sulawesi Utara	2	3	22	8	13
9	Sulawesi Tengah	0	3	24	6	3
10	Sulawesi Selatan	3	24	56	14	5
11	Sulawesi Tenggara	0	2	14	12	5
12	Gorontalo	0	2	5	6	0
13	Sulawesi Barat	0	0	5	4	2
	Total	10	92	365	152	75

5.4. Jumlah RS Berdasar Kelas (Region 4)

No	Region 4	A	B	C	D	Non Kelas
Per April 2018						
1	Kalimantan Selatan	2	6	26	6	1
2	Kalimantan Timur	3	7	25	10	10
3	Kalimantan Utara	0	1	4	3	2
4	Kalimantan Tengah	0	3	11	6	2
	Total	5	17	66	25	15

5.5. Jumlah RS Berdasar Kelas (Region 5)

No	Region 5	A	B	C	D	Non Kelas
Per April 2018						
1	Nusa Tenggara Timur	0	2	26	18	4
2	Maluku	0	3	5	16	4
3	Maluku Utara	0	1	4	12	5
4	Papua Barat	0	0	6	7	4
5	Papua	0	2	13	12	16
	Total	0	8	54	65	33

6. Jumlah TT / 100,000 penduduk

6. Jumlah TT / 100,000 penduduk

No	Region	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Apr-18
1	Region 1	823	914	956	997	920	956	1,037
2	Region 2	529	630	685	725	758	807	917
3	Region 3	1,266	1,552	1,730	1,805	2,102	2,259	2,652
4	Region 4	317	380	400	436	633	676	752
5	Region 5	608	710	743	753	767	806	993

Region 1: DKI, Jabar, Jateng, DIY, Jatim, Banten

Region 2: Sumbar, Riau, Sumsel, Lampung, Bali, NTB

Region 3: NAD, Sumut, Jambi, Bengkulu, Kep. Babel, Kepri, Kalbar, Sulut, Sulteng, Sulsel, Sultra, Gorontalo, Sulbar

Region 4: Kalteng, Kalsel, Kaltim, Kaltara

Region 5: NTT, Maluku, Malut, Papua Barat, Papua

6.2. Jumlah TT / 100,000 penduduk (Region 2)

No	Region 2	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Apr-18
1	Sumatera Barat	117	129	136	144	146	161	181
2	Riau	98	108	116	121	125	133	144
3	Sumatera Selatan	74	98	109	114	133	124	145
4	Lampung	54	75	82	92	93	108	118
5	Bali	135	153	167	176	180	194	207
6	NusaTenggara Barat	50	67	75	78	82	87	122
	Total	529	630	685	725	758	807	917

Jumlah TT yang melayani penduduk regional 2 semakin meningkat dengan rata – rata pertumbuhan 10%. Penambahan jumlah TT yang cukup signifikan terlihat di Lampung, Sumatera Selatan, dan NTB yang meningkat hampir 2x lipat.

6.3. Jumlah TT / 100,000 penduduk (Region 3)

No	Region 3	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Apr-18
1	NAD	118	156	176	185	209	221	249
2	Sumatera Utara	65	151	167	172	175	195	201
3	Jambi	95	101	114	126	131	144	192
4	Bengkulu	106	104	124	131	139	157	178
5	Kepulauan Bangka Belitung	97	115	132	139	149	159	193
6	Kepulauan Riau	-	-	-	5	195	204	219
7	Kalimantan Barat	100	113	129	128	126	130	154
8	Sulawesi Utara	194	224	238	242	242	257	305
9	Sulawesi Tengah	111	128	152	160	166	183	228
10	Sulawesi Selatan	132	155	168	168	178	191	224
11	Sulawesi Tenggara	86	103	100	112	126	136	170
12	Gorontalo	101	130	137	151	167	178	203
13	Sulawesi Barat	62	72	92	86	97	103	136
	Total	1,266	1,552	1,730	1,805	2,102	2,259	2,652

Catatan : Data Kep. Riau 2012 - 2014 kosong, dan 2015 hanya TT Kota Batam.

Jumlah TT / 100,000 penduduk di regional 3 juga menunjukkan pertumbuhan sebesar rata-rata 14% untuk seluruh provinsi yang dikategorikan pada regional ini. Secara umum pertumbuhan jumlah TT yang melayani penduduk ini naik lebih dari 2x lipat selama 6 tahun terakhir.

6.4. Jumlah TT / 100,000 penduduk (Region 4)

No	Region 4	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Apr-18
1	Kalimantan Selatan	108	120	129	133	144	156	170
2	Kalimantan Timur	133	179	182	209	179	185	212
3	Kalimantan Utara					208	229	235
4	Kalimantan Tengah	76	81	89	94	102	106	135
	Total	317	380	400	436	633	676	752

Demikian pula jumlah TT / 100,000 penduduk yang masuk di kategori regional 4 juga menunjukkan kenaikan. Rata-rata pertumbuhan sebesar 10%.

6.5. Jumlah TT / 100,000 penduduk (Region 5)

No	Region 5	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Apr-18
1	Nusa Tenggara Timur	84	88	98	97	101	107	141
2	Maluku	143	154	156	158	162	164	198
3	Maluku Utara	115	136	147	144	145	166	195
4	Papua Barat	163	201	205	203	206	210	268
5	Papua	103	131	138	151	154	159	191
	Total	608	710	743	753	767	806	993

Jumlah TT di regional 5 juga menunjukkan penambahan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 9%.

6. Jumlah RS Per Kelas dan TT / 100,000 Penduduk

No	Region	A	B	C	D	Non Kelas	Total RS	TT	TT/ 100,000 penduduk
Per Apr 2018									
1	Region 1	46	245	674	391	88	1444	198,297	1,037
2	Region 2	10	40	221	97	26	394	50,078	917
3	Region 3	10	92	365	152	75	694	96,478	2,652
4	Region 4	5	17	66	25	15	128	17,915	752
5	Region 5	0	8	54	65	33	160	19,108	993

Region 1: DKI, Jabar, Jateng, DIY, Jatim, Banten

Region 2: Sumbar, Riau, Sumsel, Lampung, Bali, NTB

Region 3: NAD, Sumut, Jambi, Bengkulu, Kep. Babel, Kepri, Kalbar, Sulut, Sulteng, Sulsel, Sultra, Gorontalo, Sulbar

Region 4: Kalteng, Kalsel, Kaltim, Kaltara

Region 5: NTT, Maluku, Malut, Papua Barat, Papua

Jumlah RS dan TT yang tersedia di regional 1 yang lebih banyak dibandingkan regional lain, namun karena jumlah penduduk lebih banyak maka ketersediaan TT / 100,000 penduduk tidak sebanyak di regional 3 dan regional lain yang penduduknya lebih sedikit.

6.6. Jumlah RS Per Kelas dan TT / 100,000 Penduduk (Region 1)

No	Region 1	A	B	C	D	Non Kelas	Total RS	TT	TT/100,000 penduduk
Per Apr 2018									
1	DKI Jakarta	16	62	64	28	26	196	26,389	275
2	Jawa Barat	8	60	191	74	24	357	48,070	112
3	Jawa Tengah	8	34	142	116	0	300	48,862	151
4	DI Jogjakarta	3	12	26	35	5	81	8,147	236
5	Jawa Timur	10	55	176	131	29	401	54,054	144
6	Banten	1	22	75	7	4	109	12,775	120
	Total	46	245	674	391	88	1,444	198,297	1,037

Jumlah TT di Jawa Timur paling banyak dibandingkan provinsi lain, namun jika dibandingkan dengan ketersediaan TT / 100,000 penduduk di DKI Jakarta dan DIY masih lebih banyak.

6.7. Jumlah RS Per Kelas dan TT / 100,000 Penduduk (Region 2)

No	Region 2	A	B	C	D	Non Kelas	Total RS	TT	TT/100,000 penduduk
Per April 2018									
1	Sumatera Barat	3	6	42	15	15	81	8,790	181
2	Riau	1	7	40	24	1	73	7,978	144
3	Sumatera Selatan	3	8	34	21	4	70	10,820	145
4	Lampung	0	5	51	16	1	73	8,952	118
5	Bali	3	11	36	10	3	63	8,042	207
6	Nusa Tenggara Barat	0	3	18	11	2	34	5,496	122
	Total	10	40	221	97	26	394	50,078	917

Untuk regional 2, dalam 100,000 penduduk akan dilayani +/- 100 – 200 TT di setiap provinsi.

6.8. Jumlah RS Per Kelas dan TT / 100,000 Penduduk (Region 3)

No	Region 3	A	B	C	D	Non Kelas	Total RS	TT	TT/100,000 penduduk
Per April 2018									
1	NAD	3	10	35	13	8	69	11,184	249
2	Sumatera Utara	2	29	113	51	32	227	26,157	201
3	Jambi	0	4	22	9	1	36	5,932	192
4	Bengkulu	0	2	11	9	0	22	3,062	178
5	Kepulauan Bangka Belitung	0	2	12	6	0	20	2,358	193
6	Kepulauan Riau	0	6	16	5	4	31	3,676	219
7	Kalimantan Barat	0	5	30	9	2	46	6,790	154
8	Sulawesi Utara	2	3	22	8	13	48	6,922	305
9	Sulawesi Tengah	0	3	24	6	3	36	5,725	228
10	Sulawesi Selatan	3	24	56	14	5	102	17,194	224
11	Sulawesi Tenggara	0	2	14	12	5	33	3,788	170
12	Gorontalo	0	2	5	6	0	13	2,115	203
13	Sulawesi Barat	0	0	5	4	2	11	1,575	136
	Total	10	92	365	152	75	694	96,478	2,652

Jumlah TT yang tersedia di regional 3 menunjukkan bahwa Sumatera Utara memiliki jumlah TT terbanyak sehingga setiap 100,000 penduduk terdapat 201 TT.

6.9. Jumlah RS Per Kelas dan TT / 100,000 Penduduk (Region 4)

No	Region 4	A	B	C	D	Non Kelas	Total RS	TT	TT/100,000 penduduk
Per April 2018									
1	Kalimantan Selatan	2	6	26	6	1	41	6,161	170
2	Kalimantan Timur	3	7	25	10	10	55	7,529	212
3	Kalimantan Utara	0	1	4	3	2	10	1,234	235
4	Kalimantan Tengah	0	3	11	6	2	22	2,991	135
	Total	5	17	66	25	15	128	17,915	752

Jumlah penduduk hampir sama antara Kaltim dan Kalsel namun ketersediaan TT lebih banyak di Kaltim sehingga perbandingan TT per 100,000 penduduk lebih banyak di Kaltim.

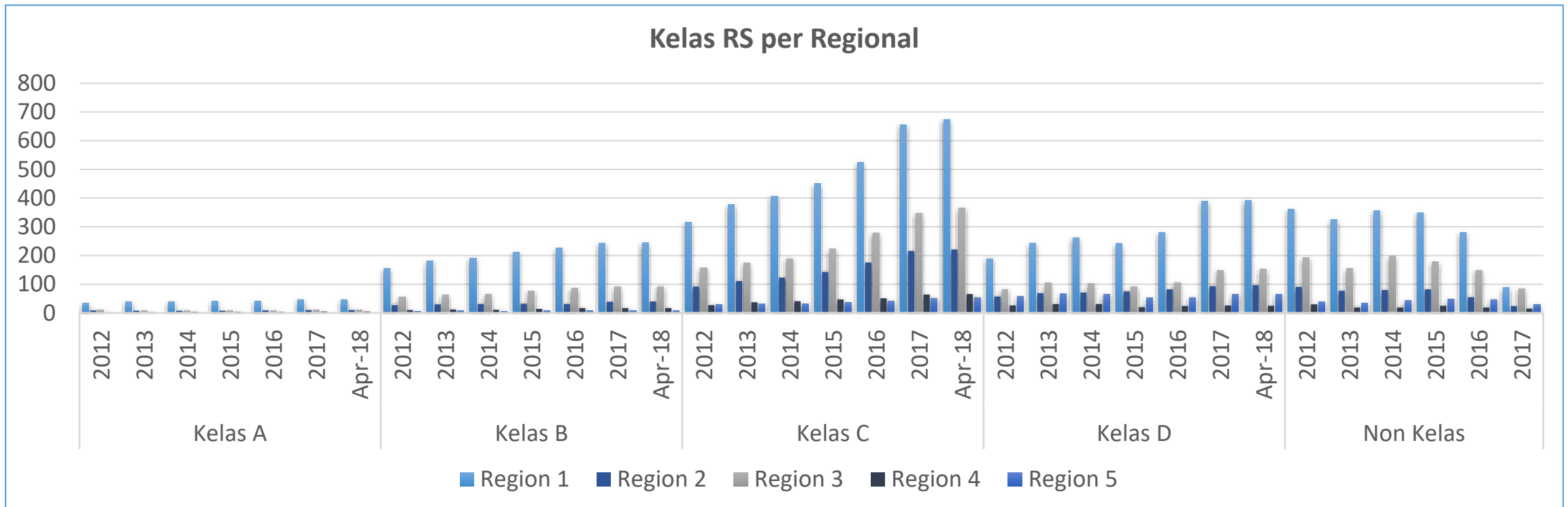
6.10. Jumlah RS Per Kelas dan TT / 100,000 Penduduk (Region 5)

No	Region 5	A	B	C	D	Non Kelas	Total RS	TT	TT/100,000 penduduk
Per April 2018									
1	Nusa Tenggara Timur	0	2	26	18	4	50	6,614	141
2	Maluku	0	3	5	16	4	28	3,036	198
3	Maluku Utara	0	1	4	12	5	22	2,021	195
4	Papua Barat	0	0	6	7	4	17	2,039	268
5	Papua	0	2	13	12	16	43	5,398	191
	Total	0	8	54	65	33	160	19,108	993

Di Papua dalam setiap 100,000 penduduk tersedia 191 TT. Apabila dibandingkan dengan NTT yang jumlah penduduknya lebih banyak dari provinsi lainnya maka terdapat 141 TT untuk melayani 100,000 penduduk. Namun untuk penduduk di Papua Barat yang jumlahnya paling sedikit, maka dalam 100,000 penduduknya dapat dilayani oleh jumlah TT yang lebih banyak yaitu 268 TT.

7. Kelas RS per Regional

7. Kelas RS per Regional



Region 1: DKI, Jabar, Jateng, DIY, Jatim, Banten

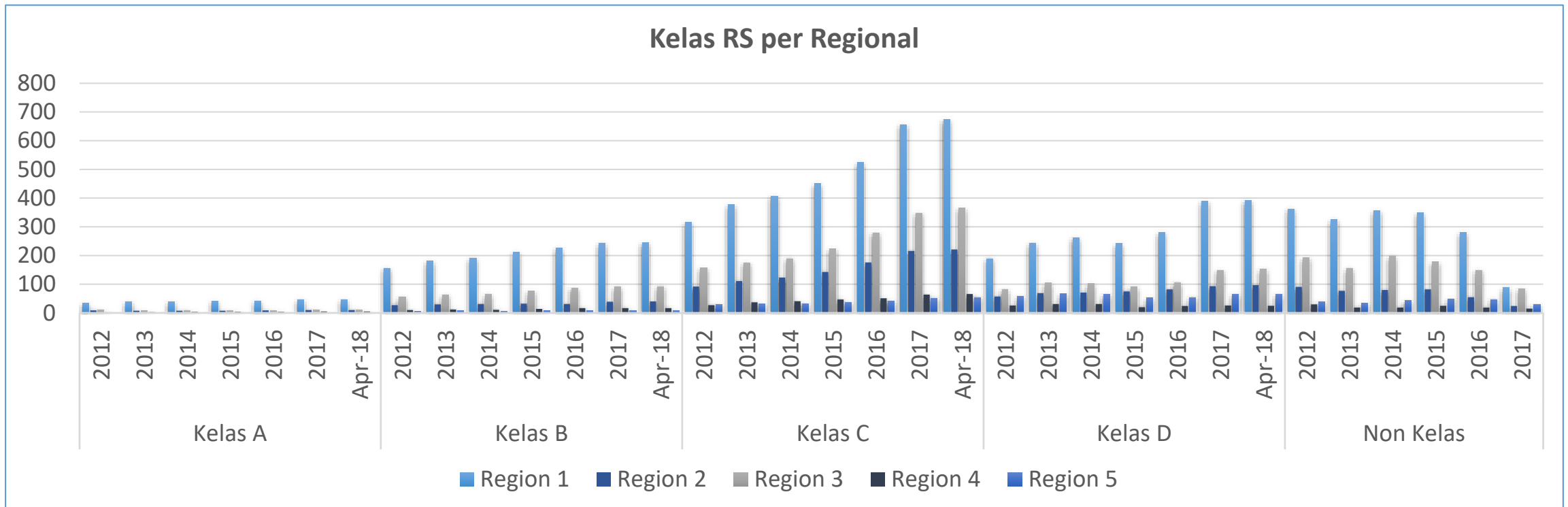
Region 2: Sumbar, Riau, Sumsel, Lampung, Bali, NTB

Region 3: NAD, Sumut, Jambi, Bengkulu, Kep. Babel, Kepri, Kalbar, Sulut, Sulteng, Sulsel, Sultra, Gorontalo, Sulbar

Region 4: Kalteng, Kalsel, Kaltim, Kaltara

Region 5: NTT, Maluku, Maluku, Papua Barat, Papua

7. Kelas RS per Regional



Region 1: DKI, Jabar, Jateng, DIY, Jatim, Banten

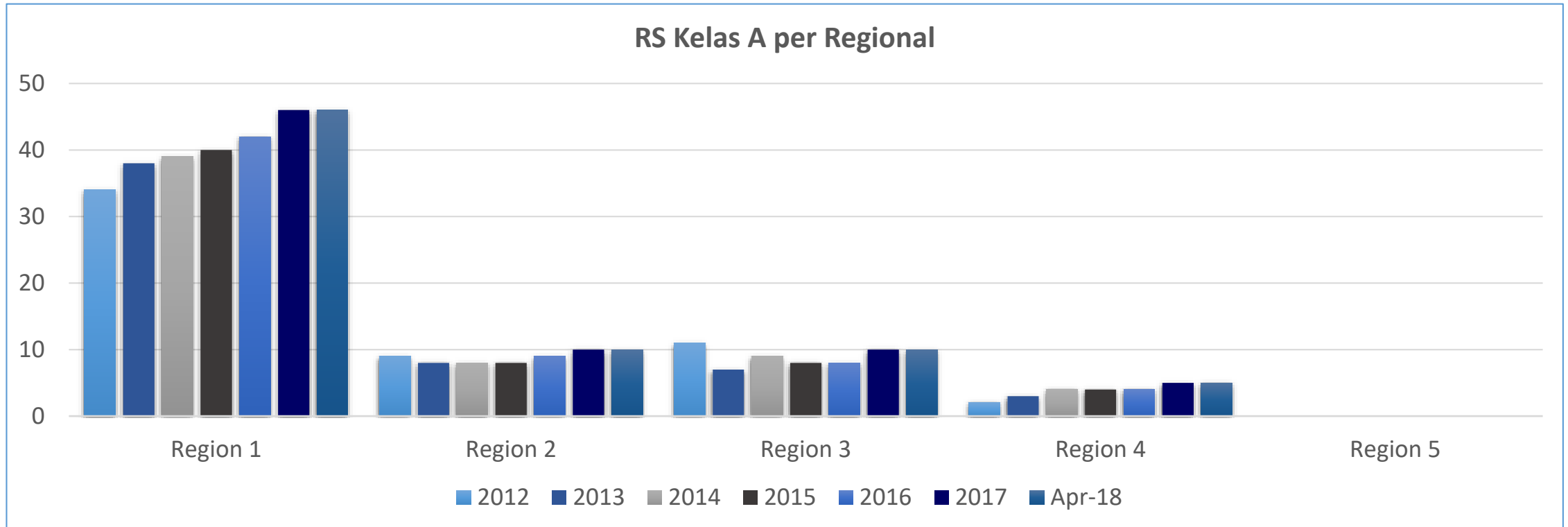
Region 2: Sumbar, Riau, Sumsel, Lampung, Bali, NTB

Region 3: NAD, Sumut, Jambi, Bengkulu, Kep. Babel, Kepri, Kalbar, Sulut, Sulteng, Sulsel, Sultra, Gorontalo, Sulbar

Region 4: Kalteng, Kalsel, Kaltim, Kaltara

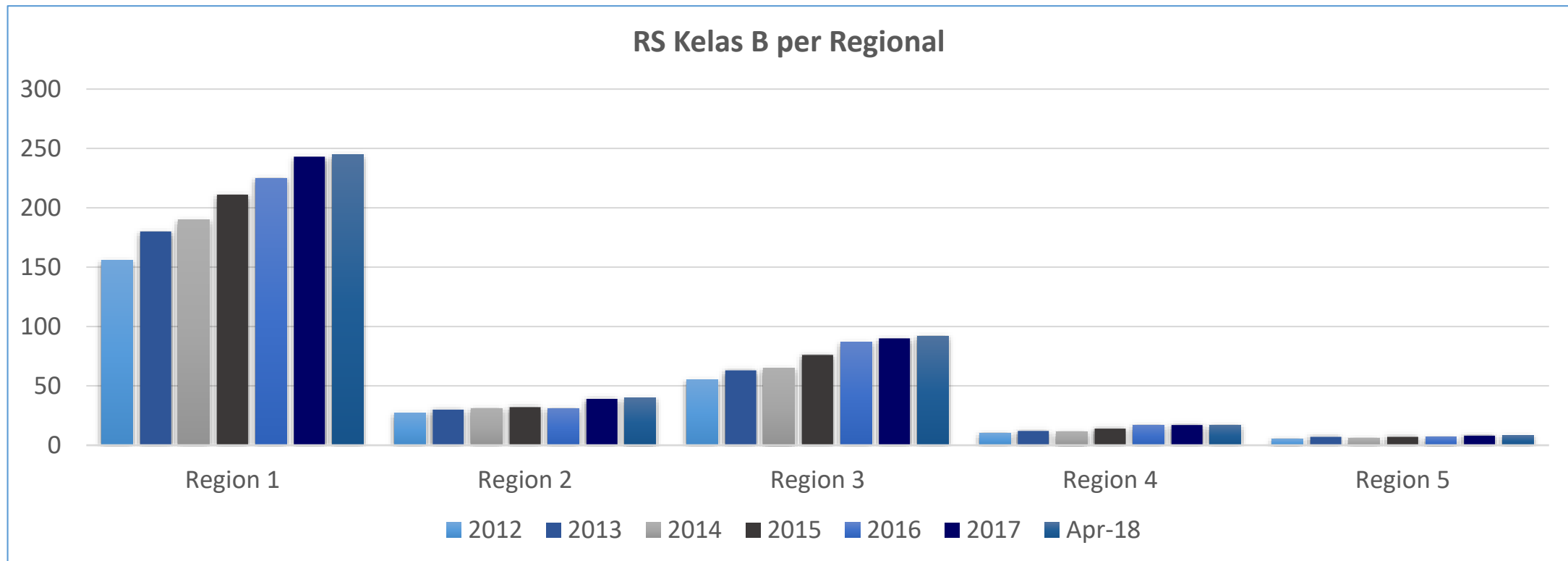
Region 5: NTT, Maluku, Maluku, Papua Barat, Papua

7.1. RS Kelas A per Regional



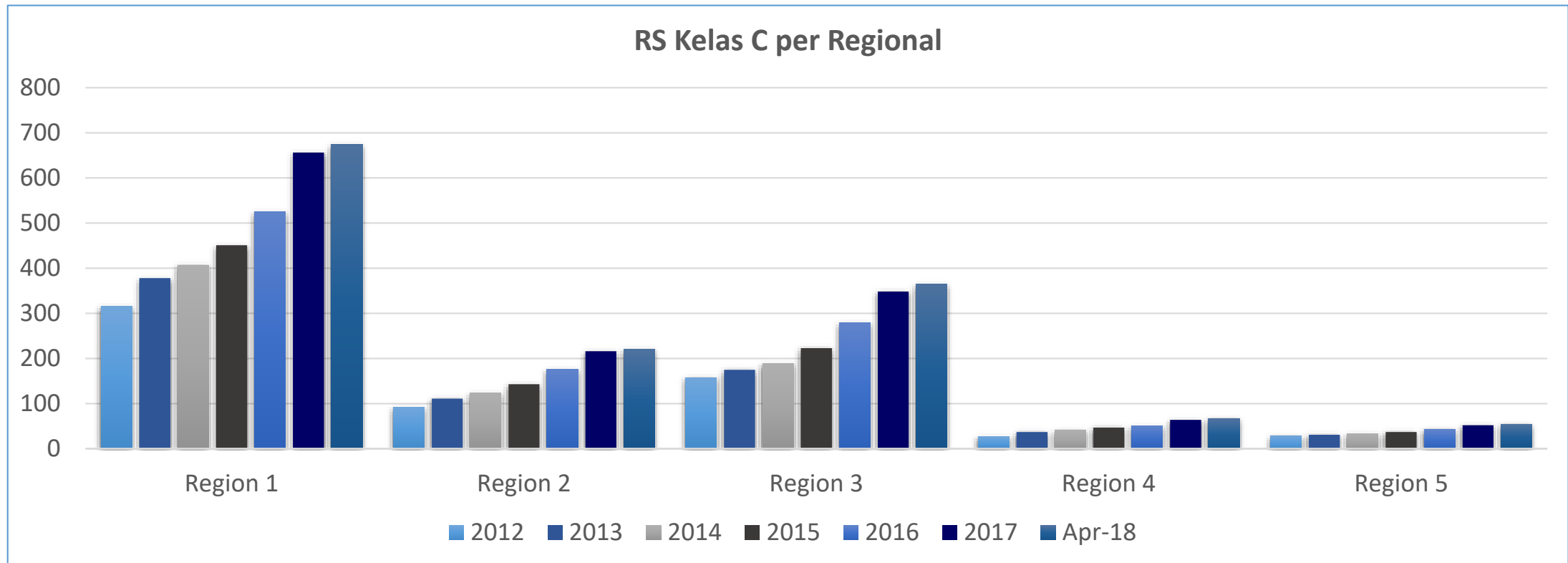
RS Kelas A yang merupakan rumah sakit pendidikan dan rujukan nasional lebih banyak berada di regional 1 atau Pulau Jawa. Selain terpusat di regional 1, RS Kelas A tersebut juga lebih banyak bertambah jumlahnya dibanding regional lain. Di regional 5 yang meliputi Kepulauan Maluku dan Pulau Papua tidak tersedia RS Kelas A.

7.2. RS Kelas B per Regional



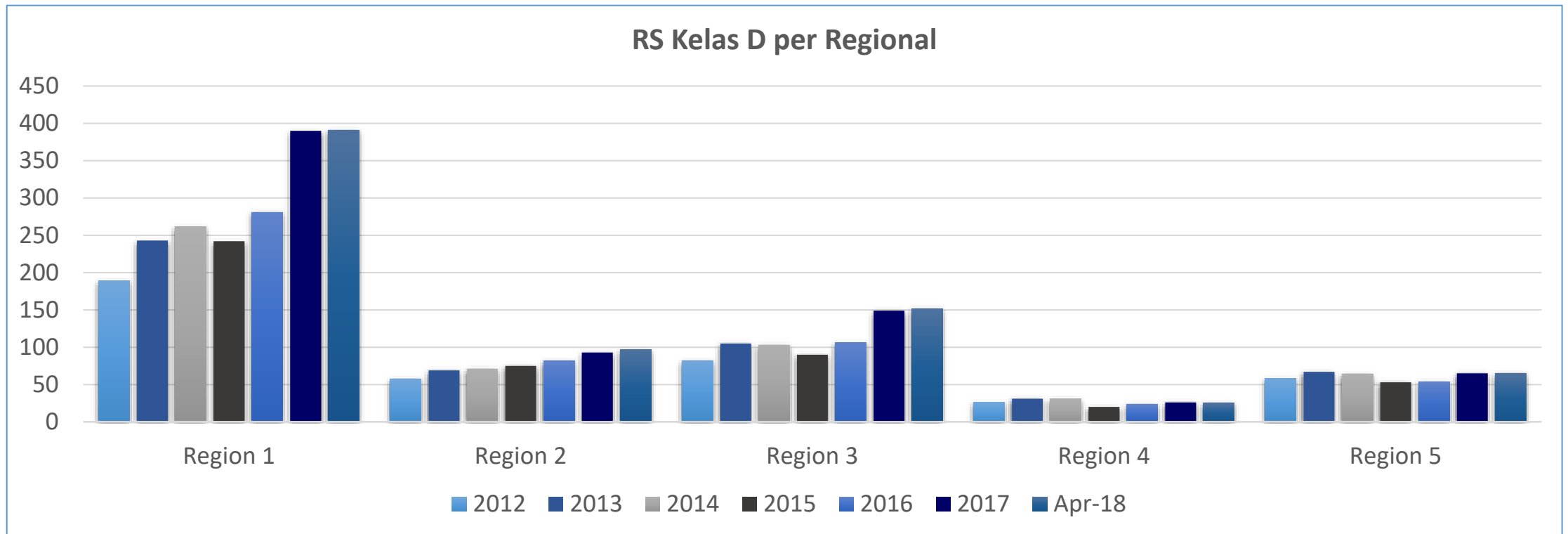
RS Kelas B juga lebih banyak berada pada kelompok regional 1. RS Kelas B pada regional tersebut jumlahnya bertambah lebih banyak dibanding regional lain. Pada regional 3, jumlah RS Kelas B juga menunjukkan pertumbuhan hampir 2 kali lipat. Sebagai rumah sakit rujukan regional pertumbuhan RS Kelas B tersebut menunjukkan penyebaran yang belum merata di semua regional, terutama di regional 4 dan 5.

7.3. RS Kelas C per Regional



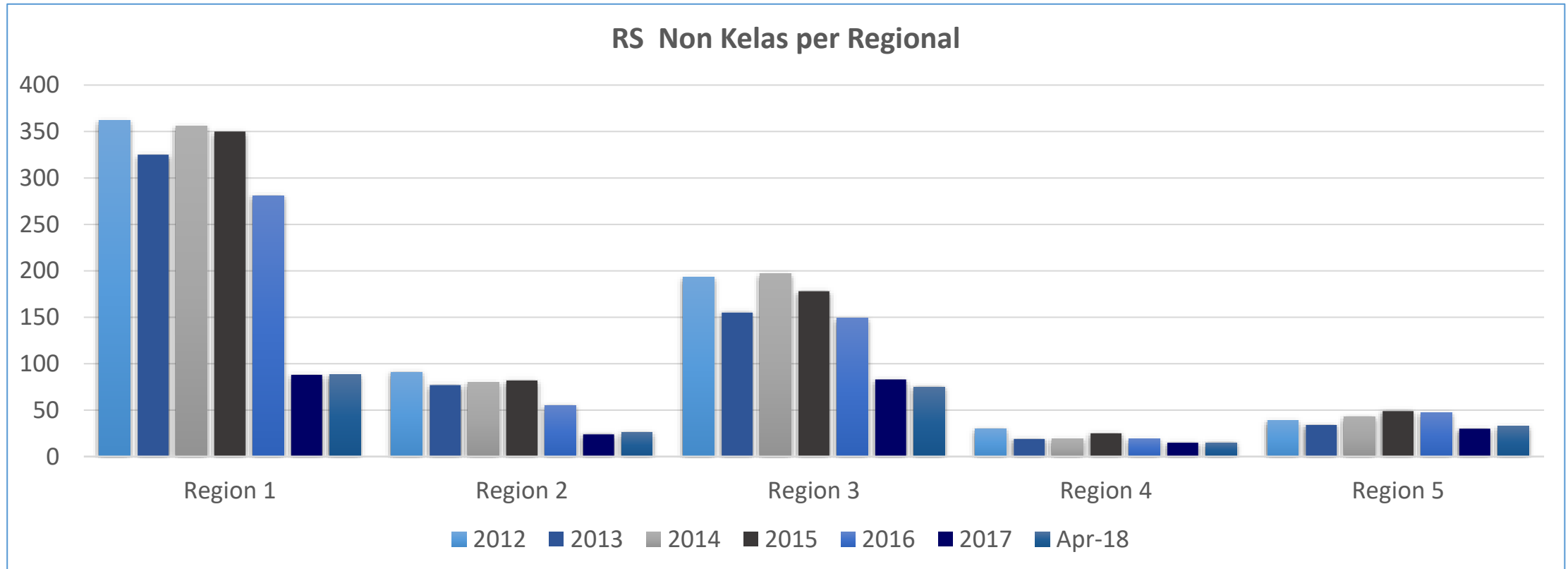
Pertumbuhan RS Kelas C menggambarkan bahwa pertumbuhannya cukup agresif terutama di regional 1. Hampir di semua regional pertumbuhan RS Kelas C tersebut meningkat 2-3 kali lipat, kecuali di regional 5. Pemenuhan klasifikasi RS Kelas C yang tidak membutuhkan pendanaan maupun teknologi sebesar dan secanggih Kelas A maupun B membuat para investor lebih banyak tertarik untuk mengembangkan RS Kelas C. Demikian pula terkait dengan sistem rujukan yang saat ini berjalan dimana RS Kelas C menjadi tempat merujuk dan filter bagi kasus-kasus yang tidak membutuhkan penanganan sub spesialis.

7.4. RS Kelas D per Regional

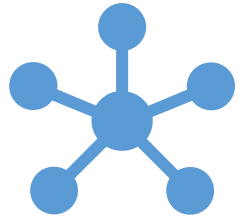


RS Kelas D juga lebih terkonsentrasi di regional 1. Namun perlu dicermati bahwa jumlah RS Kelas D di regional 5 lebih banyak dibandingkan dengan regional 4. Hal tersebut kemungkinan terkait dengan kemampuan sumber daya yang memang belum dapat meningkatkan rumah sakitnya ke kelas yang lebih tinggi.

7.5. RS Non Kelas per Regional



RS non kelas juga lebih banyak berada di regional 1. Secara keseluruhan jumlah rumah sakit non kelas cenderung menurun karena rumah sakit tersebut ada yang sudah mendapat penetapan kelas. Namun di regional 5, rumah sakit non kelas tersebut jumlahnya cenderung stagnan, dimana hal ini menunjukkan bahwa proses penetapan kelas rumah sakit di regional tersebut tidaklah secepat di regional lain. Kembali lagi ke permasalahan sumber daya yang dimiliki di regional 5 tersebut.



8. Diskusi

